

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology*
terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai
Variabel Moderasi**

(Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)

SKRIPSI



Oleh :

MUSYAFFIK RIFQI AHMADA

NIM : 220501110237

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology*
terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai
Variabel Moderasi
(Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M)



Oleh :

MUSYAFFIK RIFQI AHMADA

NIM : 220501110237

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)**

SKRIPSI

Oleh

Musyaffik Rifqi Ahmada

NIM : 220501110237

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 April 2026

Dosen Pembimbing,



Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si NIP.

198609082019032008

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi
(Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)**

Oleh

MUSYAFFIK RIFQI AHMADA

NIM : 220501110237

Telah diseminarkan Pada 13 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji I

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009



2 Penguji II

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023



3 Penguji III

Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

NIP. 198609082019032008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M NIP.

199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musyaffik Rifqi Ahmada
NIM : 220501110237
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA *STAR SELLER MARKETPLACE SHOPEE* DI KOTA MALANG TAHUN 2025) adalah karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atas pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 April 2026



Musyaffik Rifqi Ahmada

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta karunianya, karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kepada Ibu saya, Ibu Fatin Furoidah. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, doa yang selalu mengalir di setiap langkahku, serta kesabaran yang tak terhingga dalam membimbing dan mendukungku hingga sampai pada titik ini. Ibu adalah sumber kekuatan, tempatku pulang, dan alasan aku terus berjuang meski dalam lelah. Setiap pencapaian kecil dalam hidupku adalah bagian dari doa dan pengorbanan Ibu yang tak ternilai. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaan untuk Ibu, walau tak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah Ibu berikan. Untuk Ibu, cinta pertamaku dan selamanya.
2. Kepada Ayah saya, Ayah Miftahul Khoir. Terima kasih atas setiap keringat, doa, dan pengorbanan yang tak pernah Ayah hitung. Dalam diam, Ayah selalu menjadi sumber kekuatan, penopang harapan, dan teladan dalam menghadapi setiap tantangan hidup. Setiap langkahku hingga sampai di titik ini adalah hasil dari kasih sayang dan kerja keras Ayah yang tiada henti. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan kecil yang mampu membalas segala lelah yang Ayah berikan, meski kutahu tak akan pernah sebanding. Terima kasih telah percaya padaku, bahkan di saat aku meragukan diriku sendiri. Untuk Ayah, pahlawanku selamanya.
3. Kepada kakak saya, mas Lucky Muslih Cahya Aji. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan doa yang selalu diberikan. Semoga pencapaian ini bisa menjadi kebanggaan kecil untukmu.
4. Kepada Amaliatul Khasanah, yang selalu hadir di setiap cerita dan perjuanganku. Terima kasih telah menjadi tempat pulang di saat lelah, penyemangat di saat aku hampir menyerah, dan alasan di balik setiap langkah yang terus kuusahakan. Dukungan, perhatian, dan cintamu adalah hal sederhana yang selalu berarti besar bagiku. Semoga apa yang kuapai hari ini juga menjadi bagian dari kebahagiaanmu. Terima kasih telah berjalan bersamaku sejauh ini. Untukmu, yang selalu ada di hati.
5. Dan terakhir kepada diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski banyak rintangan yang harus dilalui. Setiap langkah, sekecil apa pun, adalah bukti bahwa aku mampu melewati semuanya. Hari ini adalah hasil dari usaha dan keberanian untuk terus maju. Aku bangga pada diriku sendiri.

MOTTO

وَإِن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm: 39)

“Barang siapa yang tidak merasakan pahitnya belajar walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”

(Imam Syafi’i)

“Belajarlah dari mana saja, karena ilmu itu tidak mengenal batas.”

(Abdurrahman Wahid (Gus Dur))

“Aku tidak harus hebat hari ini, tapi aku harus lebih baik dari kemarin.”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah - Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Setiani, M.M selaku ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir yang selalu memberi bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan akhir ini.
5. Dr. H. Fauzan Almanshur, S.T., M.M selaku dosen wali yang telah memberikan ilmu, saran, kritik, motivasi dan evaluasi selama dalam proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen yang telah mengajar selama masa perkuliahan, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, saran, kritik, motivasi, serta evaluasi.
7. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam proses selama ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulis ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya robbal alamin.

Malang, 8 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.4.2.1 Bagi Masyarakat:	9
1.4.2.2 Bagi <i>Star Seller</i> Shopee	10
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II PEMBAHASAN	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	16
2.3 Kajian Teoritis.....	16
2.3.1 <i>Resource-Based View (RBV) Theory</i>	16
2.3.2 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	17
2.3.3 Kinerja Keuangan	19
2.3.4 Literasi Keuangan.....	22

2.3.5	Penggunaan <i>Financial Technology</i>	23
2.3.6	Pengelolaan Keuangan	25
2.4	Kerangka Konseptual.....	27
2.5	Pengembangan Hipotesis	27
2.5.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.5.2	Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	29
2.5.3	Pengelolaan Keuangan bisa Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan pada Kinerja Keuangan	30
2.5.4	Pengelolaan Keuangan dapat Memoderasi Pengaruh Penggunaan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan	31
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1	Jenis dan Pendekatan	32
3.2	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel	33
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5	Data dan Jenis Data.....	34
3.5.1	Data Primer.....	34
3.6	Teknik Pengumpulan Data	34
3.7	Definisi Operasional Variabel	35
3.8	Teknik Analisis Data	37
3.9	Outer Model (Model Pengukuran).....	37
3.9.1	Validitas Konvergen.....	37
3.9.2	Validitas Diskriminan	37
3.9.3	<i>Composite Reliability</i>	38
3.10	<i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	38
3.11	Analisis <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	38
3.12	Uji Hipotesis	38
3.13	Uji Moderasi	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.2	Gambaran Karakteristik Responden	41

4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	42
4.3	Deskripsi Variabel Penelitian	42
4.4	Hasil Metode PLS	44
4.4.1	Analisis Uji Validitas	44
4.4.2	Uji Discriminant Validity.....	45
4.4.3	Analisis Uji Reliabilitas.....	46
4.4.4	Analisis <i>Inner Model</i>	46
4.4.5	Uji Hipotesis	47
4.5	Pembahasan.....	48
4.5.1	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan.....	48
4.5.2	Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap Kinerja Keuangan	50
4.5.3	Pengelolaan Keuangan dapat Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan	51
4.5.4	Pengelolaan Keuangan dapat Memoderasi Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	52
BAB V PENUTUP.....		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN-LAMPIRAN		62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Usaha <i>E-commerce</i> di Indonesia	1
Tabel 1.2	Jumlah <i>Star Seller</i> Shopee di Kota Malang	2
Tabel 1.3	Kriteria <i>Star Seller</i> dan <i>Seller</i> Biasa Shopee	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	16
Tabel 3.4	Kriteria Sampel	34
Tabel 3.6	Skala Likert	35
Tabel 3.7	Definisi Operasional	35
Tabel 4. 1. 1	Luas Wilayah Kota Malang Menurut Kecamatan.....	41
Tabel 4. 1. 1	Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 2. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	42
Tabel 4. 3. 1	Tanggapan Responden Tentang Literasi Keuangan	42
Tabel 4. 3. 2	Tanggapan Responden Tentang Penggunaan <i>Fintech</i>	43
Tabel 4. 3. 3	Tanggapan Responden Tentang Kinerja Keuangan.....	43
Tabel 4. 3. 4	Tanggapan Responden Tentang Pengelolaan Keuangan	44
Tabel 4. 4. 1	<i>Loading Factor</i>	45
Tabel 4. 4. 2	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	46
Tabel 4. 4. 3	<i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i>	46
Tabel 4. 4. 4	<i>R-Square</i>	46
Tabel 4. 4. 5	<i>Path Coefficien Bootstrapping</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3.2 Kerangka Konsep <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	18
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4. 1. 1 Peta Kota Malang.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti	62
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	63
Lampiran 3 Hasil Kuesioner	68
Lampiran 4 Output Model	82
Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi	84
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan	85

ABSTRAK

Musyaffik Rifqi Ahmada, 2026, SKRIPSI. Judul: Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)

Pembimbing : Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Penggunaan *FinTech*; Kinerja Keuangan; Pengelolaan Keuangan; *Star Seller* Shopee

Perkembangan *e-commerce* yang sangat cepat di Indonesia, terutama pada para pelaku usaha *Star Seller* Shopee di Kota Malang yang memiliki volume transaksi yang tinggi, belum tentu diikuti dengan kinerja keuangan yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebanyak 140 responden yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penggunaan *financial technology* juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, pengelolaan keuangan tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* secara langsung meningkatkan kinerja keuangan. Kesimpulan penelitian ini adalah literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan pengelolaan keuangan belum berperan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini.

ABSTRACT

Musyaffik Rifqi Ahmada, 2026, THESIS. Title: The Influence of Financial Literacy and the Use of Financial Technology on Financial Performance with Financial Management as a Moderating Variable (A Study on Shopee Marketplace Star Sellers in Malang City in 2025)

Advisor : Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si

Keywords : Financial Literacy; FinTech Use; Financial Performance; Financial Management; Shopee Star Sellers

The rapid growth of e-commerce in Indonesia, particularly among Shopee Star Sellers in Malang City, which have high transaction volumes, is not necessarily accompanied by optimal financial performance. The purpose of this study is to analyze the influence of financial literacy and the use of financial technology on financial performance, with financial management as a moderating variable. This study used a quantitative research method, collecting data using a questionnaire from 140 respondents using a purposive sampling technique. The results show that financial literacy has a positive and significant influence on financial performance. The use of financial technology also proved to have a positive and significant influence on financial performance. However, financial management was not proven to moderate the effect of financial literacy on financial performance. Furthermore, financial management was also not proven to moderate the effect of financial technology use on financial performance. These results indicate that increasing financial literacy and the use of financial technology directly improve financial performance. The conclusion of this study is that financial literacy and the use of financial technology are the main factors in improving financial performance, while financial management does not play a role as a moderating variable in this research model.

المُلخَص

مشفق رفقى أحمد، ألفان وستة وعشرون، أطروحة. العنوان: تأثير الثقافة المالية واستخدام التكنولوجيا المالية على الأداء المالي مع اعتبار الإدارة المالية متغيرًا وسيطًا (دراسة على بائعي منصة شوبي المتميزين في مدينة مالانج عام ألفان وخمسة وعشرون)

المشرف: أيوب ويجاياتي سابتا برادانا، ماجستير

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية؛ استخدام التكنولوجيا المالية؛ الأداء المالي؛ الإدارة المالية؛ بائع منصة شوبي المتميز

لا يُصاحب التطور السريع للتجارة الإلكترونية في إندونيسيا، وخاصةً بين بائعي منصة شوبي ستار في مدينة مالانج، الذين يتميزون بحجم معاملات كبير، بالضرورة أداءً ماليًا مثاليًا. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الثقافة المالية واستخدام التكنولوجيا المالية على الأداء المالي، مع اعتبار الإدارة المالية متغيرًا وسيطًا. استخدمت الدراسة المنهج الكمي، حيث جُمعت البيانات من خلال استبيان وُزِعَ على مائة وأربعين مستجيبًا باستخدام أسلوب العينة الهادفة. أظهرت النتائج أن للثقافة المالية تأثيرًا إيجابيًا وهامًا على الأداء المالي. كما ثبت أن استخدام التكنولوجيا المالية له تأثير إيجابي وهام على الأداء المالي. مع ذلك، لم يثبت أن الإدارة المالية قادرة على تعديل تأثير الثقافة المالية على الأداء المالي. علاوة على ذلك، لم يثبت أيضًا أن الإدارة المالية قادرة على تعديل تأثير استخدام التكنولوجيا المالية على الأداء المالي. تشير هذه النتائج إلى أن زيادة الثقافة المالية واستخدام التكنولوجيا المالية يُحسِنان الأداء المالي بشكل مباشر. وخلصت هذه الدراسة إلى أن الثقافة المالية واستخدام التكنولوجيا المالية هما العاملان الرئيسيان في تحسين الأداء المالي، في حين أن الإدارة المالية لا تلعب دوراً كمتغير معدل في نموذج البحث هذا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi digital di Indonesia menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha *online*, khususnya di *platform e-commerce* seperti Shopee, yang kini menempati peringkat teratas dengan pangsa pasar 38,6% dari total transaksi *e-commerce* nasional (Jumady *et al.*, 2022). Di antara jutaan penjual, kategori *Star Seller* menjadi simbol keberhasilan karena memiliki tingkat penjualan, ulasan, dan performa layanan tinggi. Namun, tingginya volume transaksi tidak selalu sejalan dengan kinerja keuangan yang baik Muammar *et al.*, (2025). Pada *Star Seller* Shopee di Kota Malang, banyak pelaku usaha mengeluhkan arus kas tidak stabil, pencampuran keuangan pribadi-usaha, serta minimnya pencatatan keuangan formal. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun omset tinggi, profitabilitas dan efisiensi finansial belum optimal. Padahal, kinerja keuangan menjadi indikator utama keberlanjutan usaha karena mencerminkan kemampuan pelaku dalam mengelola aset, modal, dan laba secara efektif (Sriyani *et al.*, 2022).

Tabel 1.1
Jumlah Usaha *E-commerce* di Indonesia

No	Tahun	Total Usaha <i>E-commerce</i> di Indonesia
1	2020	2.361.423
2	2021	2.868.178
3	2022	2.995.986
4	2023	3.816.750
5	2024	4.401.287

Sumber: BPS Indonesia tahun (2025)

Perkembangan pesat sektor *e-commerce* di Indonesia juga terlihat dari meningkatnya jumlah pelaku usaha dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2020 jumlah usaha *e-commerce* mencapai 2.361.423 unit, kemudian meningkat menjadi 2.868.178 unit pada tahun 2021. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan jumlah 2.995.986 unit, dan mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2023 menjadi 3.816.750 unit. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah usaha *e-commerce* kembali meningkat hingga mencapai 4.401.287 unit.

Peningkatan jumlah usaha *e-commerce* tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk beralih ke kegiatan usaha berbasis digital. Perkembangan ini juga mencerminkan semakin pentingnya peran *e-commerce* dalam mendukung aktivitas

ekonomi nasional, khususnya dalam meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha. Adapun yang dimaksud dengan unit usaha *e-commerce* dalam data ini adalah setiap entitas usaha atau pelaku usaha yang menjalankan kegiatan jual beli barang dan jasa melalui media elektronik, baik melalui situs web, aplikasi, maupun *platform marketplace*.

Tabel 1.2
Jumlah *Star Seller* Shopee di Kota Malang

No	Tahun	Jumlah <i>Star Seller</i> Shopee di Kota Malang
1	2021	997
2	2022	1.163
3	2023	1.301
4	2024	1.499
5	2025	1.643

Sumber: *Shopee Seller Center* (2026)

Kota Malang dipilih sebagai tempat pengkajian karena berada di antara pusat pertumbuhan UMKM digital di Jawa Timur serta aktivitas perdagangan melalui *marketplace* yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan *informasi* dari *Shopee Seller Center* (2026), total *Star Seller* Shopee di Kota Malang mengindikasikan kecenderungan yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021 diperkirakan terdapat sekitar 997 *Star Seller*, selanjutnya berkembang jadi 1.163 ditahun 2022, serta 1.301 di tahun 2023. Tahun 2024 total tersebut diperkirakan mencapai 1.499 toko dan terus bertambah hingga sekitar 1.643 toko pada tahun 2025. *Star Seller* dipilih sebagai objek pengkajian karena kategori ini diberikan kepada penjual yang telah memenuhi standar performa tinggi yang ditetapkan oleh Shopee, baik dari segi total transaksi, kualitas layanan, maupun kepatuhan pada kebijakan platform (*Shopee Seller Center*, 2026).

Tabel 1 3
Kriteria *Star Seller* dan *Seller Biasa* Shopee

No	Kriteria	<i>Star Seller</i> Shopee	<i>Seller Biasa</i> Shopee
1	Pembeli berbeda 30 hari terakhir	Minimal 10 pembeli	Tidak ada ketentuan
2	Transaksi berhasil 30 hari terakhir	Minimal 20 transaksi berhasil	Tidak ada ketentuan
3	Pendapatan bersih 30 hari terakhir	\geq Rp20.000.000 jika total transaksi berhasil 30 hari terakhir $<$ 20 pesanan	Tidak ada ketentuan
4	Persentase chat dibalas	Minimal 60% chat dibalas	Tidak ada ketentuan
5	Penilaian toko	Minimal 4,4 penilaian toko	Tidak ada ketentuan
6	Poin penalti	Kurang dari 1 poin pinalti	Tidak ada ketentuan
7	Jumlah hari pelanggaran produk pre-order	\leq 20% selama maksimal 5 hari (perhitungan dilakukan jika ada \geq 300 produk pre-order di toko)	Tidak ada ketentuan

8	Riwayat pesanan tidak wajar, kejanggalaan aktivitas akun, atau penyalahgunaan program Shopee	Toko tidak memiliki riwayat pesanan tidak wajar, kejanggalaan aktivitas akun, atau penyalahgunaan program Shopee	Tidak ada ketentuan
9	Menjual barang-barang yang dilarang dalam program Star	Toko tidak menjual barang-barang yang dilarang dalam program Star	Tidak ada ketentuan

Sumber: *Shopee Seller Center* (2026)

Dari kolom kriteria diatas, bisa dijelaskan *Star Seller* Shopee merupakan kategori penjual serta standar performa yang lebih tinggi dibandingkan seller biasa. Untuk memperoleh status *Star Seller*, penjual harus memenuhi setotal indikator kuantitatif dan kualitatif, seperti identitas yang telah terverifikasi oleh Shopee, memiliki paling tidak sepuluh pembeli berbeda yang telah dihubungi dalam 30 hari terakhir, mencapai minimal 20 transaksi berperolehan, atau memperoleh *penbisaan* bersih sekurang-kurangnya Rp20.000.000 dalam 30 hari terakhir apabila total transaksi belum mencapai 20 pesanan. Selain itu, *Star Seller* juga diwajibkan menjaga persentase chat dibalas minimal 60%, mempertahankan rating toko minimal 4,4, memiliki poin penalti maksimal 1, serta membatasi produk pre-order maksimal 20% serta waktu proses tidak lebih dari 5 hari. Penjual juga harus bebas dari riwayat aktivitas tidak wajar serta tidak menjual produk yang dilarang dalam program Star (*Shopee Seller Center*, 2026).

Seller biasa tidak memiliki ketentuan performa khusus seperti batas minimal transaksi, total pembeli, maupun *penbisaan* tertentu. *Seller* biasa hanya diwajibkan mematuhi kebijakan umum Shopee tanpa adanya seleksi performa berkala untuk memperoleh status khusus. Tidak terdapat standar minimum terkait *persentase* chat dibalas, *rating* toko, ataupun batas poin penalti untuk menbiskan kategori tambahan. Perbedaan utama antara *Star Seller* dan seller biasa terletak pada standar evaluasi kinerja, volume transaksi, serta capaian *penbisaan*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *Star Seller* memiliki tingkat aktivitas usaha dan arus kas yang lebih tinggi serta lebih kompleks, sehingga *memerlukan* pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan *seller* biasa.

Secara teoretis, *Theory of Planned Behavior (TPB)* dijelaskan sikap seseorang dalam menggunakan teknologi difaktori 3 faktor, yaitu perilaku, aturan subjektif, serta persepsi yang mengontrol sikap (Ajzen, 1991). Dalam konteks pelaku usaha *e-commerce*, keputusan menggunakan *financial technology* seperti dompet digital dan pembayaran non-tunai merupakan perilaku terencana yang didorong oleh keyakinan

bahwa teknologi tersebut bisa meningkatkan efisiensi usaha. Sikap positif pada *fintech*, dukungan lingkungan seperti tren *marketplace* dan konsumen digital, serta kemampuan mengoperasikan teknologi akan memperkuat intensi penggunaan *fintech* dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Namun, tanpa literasi dan pengelolaan keuangan yang baik, kontrol perilaku bisa menjadi lemah dan berisiko menimbulkan pengelolaan dana yang kurang efektif (Damayanti & Mardiana, 2023).

Selain itu, kaitan juga bisa dijabarkan *Resource Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan membuat mereka lebih kompetitif (Barney, 1991). *Financial technology* merupakan aset teknologis strategis yang meningkatkan efisiensi operasional, sedangkan literasi serta pengelolaan keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud yang memperkuat pemanfaatannya. Pelaku usaha, seperti *Star Seller* Shopee, yang mampu mengintegrasikan *fintech* serta literasi dan pengelolaan keuangan bagus akan jauh unggul pada pengelola arus kas, menekan biaya transaksi, dan meningkatkan profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran sejauh mana suatu entitas bisnis mampu mencapai tujuan keuangannya melalui efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi operasional yang dijalankan (Sriyani *et al.*, 2022). Kinerja keuangan bisa diukur dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengelola arus kas, dan menjaga stabilitas struktur modal untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Ermaini *et al.*, 2021). Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan sering kali mencerminkan tingkat efisiensi manajerial dalam mengalokasikan modal kerja serta kemampuan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha (Ruli, 2021). Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator penting dari keberperolehan pelaku usaha dalam mengelola aset dan sumber daya finansial secara optimal.

Literasi keuangan adalah komponen utama yang memengaruhi kinerja keuangan yaitu kemampuan memahami konsep, produk, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat (OJK, 2023). Survei Nasional Literasi Keuangan (OJK, 2023) melaporkan bahwa tingkat literasi keuangan orang Indonesia baru mencapai 65,43%. Ini mengindikasikan bahwa banyak pelaku usaha di Indonesia yang belum tahu cara mengelola keuangannya dengan baik.

Selain literasi keuangan, penggunaan *financial technology* berkontribusi besar pada memengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha *e-commerce* (Umar *et al.*, 2021). Penggunaan *financial technology*, seperti dompet digital dan sistem pembayaran non

tunai yang terintegrasi dalam *marketplace*, membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Pemanfaatan sistem *financial technology* juga memungkinkan pelaku usaha untuk memantau arus masuk dan keluar dana secara lebih terstruktur dan *real time*. Namun, penggunaan *financial technology* yang tidak didukung oleh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik berpotensi menimbulkan risiko, seperti pengelolaan dana yang kurang terkontrol serta kecenderungan penggunaan fasilitas pembayaran secara impulsif. Oleh karena itu, semakin optimal penggunaan *financial technology* oleh pelaku usaha, semakin besar peluang kenaikan kinerja keuangan, khususnya pada *Star Seller* Shopee di Kota Malang.

Pengelolaan keuangan merupakan cerminan dari kemampuan pelaku usaha dalam mengatur dan mengendalikan keuangan berdasarkan pengetahuan, sikap, serta pengalaman yang dimiliki. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, pengelolaan keuangan sebagai bentuk perilaku terencana dipengaruhi oleh niat individu yang terbentuk dari tiga aspek utama, yaitu sikap pada pengelolaan keuangan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik serta sikap positif pada pengelolaan keuangan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih bijak, seperti menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi, dan mengendalikan penggunaan dana secara efisien.

Selain literasi keuangan, penggunaan *financial technology* juga berkontribusi besar pada membentuk kualitas pengelolaan keuangan pelaku usaha. Penggunaan *financial technology* memungkinkan proses transaksi yang lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi serta baik, sehingga bisa mendukung ketertiban pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Namun, tanpa pengelolaan keuangan yang memadai, penggunaan *financial technology* berpotensi menimbulkan risiko, seperti kurangnya kontrol pada arus dana dan kecenderungan pengeluaran yang tidak terencana (Mellinia & Budiarti, 2024).

Berdasarkan beberapa pengkajian terdahulu, pengkaji mengelompokkan studi-studi yang membahas dampak literasi keuangan pada kinerja keuangan, penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan, serta peran pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi. Perolehan kajian literatur menyatakan meskipun banyak pengkajian telah dilakukan tentang masalah ini, masih terdapat inkonsistensi perolehan pengkajian

serta keterbatasan konteks objek pengkajian, sehingga membuka peluang untuk dilakukan pengkajian lanjutan.

Pertama, pengkajian mengenai dampak literasi keuangan pada kinerja keuangan UMKM memberitahukan perolehan yang beragam. Setotal pengkajian seperti Paramarta *et al.*, (2024); Mahya, (2024); Nopiyani, (2021); Romadhoni, (2025); Kirani *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Indriana, (2025); Rita, (2021); Wulandari & Anwar, (2021), menemukan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM. Perolehan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku usaha pada konsep keuangan, pengelolaan modal, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan investasi, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Namun demikian, terbisa pula pengkajian yang mengindikasikan perolehan berbeda, Muammar *et al.*,(2025); Aprelia & Sarwono (2025). menemukan literasi keuangan justru berdampak negatif pada kinerja keuangan. Penemuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan literasi keuangan yang tinggi tidak selalu secara langsung meningkatkan kinerja usaha. Hal tersebut bisa terjadi apabila literasi tidak diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pengelolaan keuangan atau apabila terbisa faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut, seperti perilaku keuangan, karakteristik usaha, maupun kemampuan manajerial. Perolehan yang berbeda dari studi ini menunjukkan bahwa inkonsistensi pengkajian juga dikenal bagai inkonsistensi pengkajian perlu diteliti lebih lanjut, terutama berlaku untuk pelaku usaha digital.

Kedua, pengkajian mengenai pengaruh penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan juga mengindikasikan perolehan yang belum konsisten. Beberapa pengkajian seperti Paramarta *et al.*, (2024); Nurhayati & Mulyadi, (2022); Kirani *et al.*, (2025); Rita, (2021); Angraini & Masdiantini, (2025); Aprelia & Sarwono, (2025); Astari & Candraningrat, (2022) menemukan bahwa penggunaan *financial technology* berdampak positif pada kinerja keuangan. Penggunaan teknologi keuangan dinilai memiliki kemampuan untuk mempercepat aliran kas dan mempercepat proses transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, serta mempermudah akses pembiayaan. Sebaliknya, Muammar *et al.*,(2025) menemukan bahwa penggunaan *financial technology* berdampak negatif pada kinerja keuangan. Hal terjadi dikarenakan penggunaan teknologi yang tidak mengimbangi kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga justru meningkatkan risiko *overtrading*, pengeluaran impulsif, atau ketergantungan pada sistem pembayaran tertentu yang menimbulkan biaya tambahan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa *financial technology* tidak selalu menjadi faktor yang otomatis meningkatkan kinerja keuangan, melainkan bergantung pada bagaimana pelaku usaha mengelolanya.

Ketiga, pengkajian mengenai peran pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi juga masih mengindikasikan ruang pengkajian yang terbuka. Beberapa pengkajian seperti Moruk *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Wulandari & Anwar, (2021); Aprelia & Sarwono, (2025) mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Artinya, literasi keuangan akan memberikan dampak yang lebih kuat pada kinerja keuangan bila diikuti serta praktik pengelolaan keuangan bagus, semacam mencatat transaksi yang beraturan, memisah keuangan pribadi serta usaha, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Selain itu, pengkajian Moruk *et al.*, (2025); Aprelia & Sarwono, (2025); Angraini & Masdiantini, (2025) juga mengindikasikan pengelolaan keuangan mampu memoderasi hubungan antara penggunaan *financial technology* dan kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas penggunaan *financial technology* sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam manajemen keuangan secara disiplin dan terstruktur.

Sebagian besar pengkajian sebelumnya berkonsentrasi pada UMKM secara keseluruhan dan belum melakukan penyelidikan spesifik pelaku usaha digital serta karakteristik khusus, seperti *Star Seller marketplace* Shopee. Padahal, *Star Seller* memiliki volume transaksi yang tinggi, sistem pembayaran terintegrasi, serta tekanan performa yang lebih kompleks dibandingkan UMKM konvensional. Karakteristik ini memungkinkan adanya dinamika yang berbeda dalam hubungan antara literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan. Selain itu, sebagian besar pengkajian sebelumnya hanya menguji hubungan langsung (*direct effect*) antara literasi keuangan dan *financial technology* pada kinerja keuangan tanpa mengintegrasikan variabel moderasi secara simultan dalam satu model pengkajian. Padahal, secara konseptual, literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* tidak akan memberikan perolehan optimal tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik sebagai mekanisme penguat (*strengthening mechanism*). Oleh karena itu, diperlukan pengkajian yang menguji model integratif serta pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi pada kedua hubungan tersebut sekaligus.

Kesenjangan pengkajian lainnya terletak pada konteks geografis. Pengkajian sebelumnya dilakukan di berbagai daerah serta karakteristik ekonomi yang berbeda,

seperti Kota Ternate, Bali, maupun daerah lainnya. Namun, pengkajian yang secara khusus meneliti *Star Seller* Shopee di Kota Malang masih sangat terbatas. Kota Malang sebagai salah satu pusat pertumbuhan UMKM digital di Jawa Timur memiliki karakteristik unik, yakni dominasi pelaku usaha muda, tingginya penetrasi *marketplace*, serta persaingan digital yang ketat. Kondisi ini memungkinkan munculnya pola hubungan yang berbeda dibandingkan serta wilayah lain. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa *research gap* yang bisa diidentifikasi, yaitu: Adanya inkonsistensi perolehan pengkajian mengenai pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan, baik yang mengindikasikan pengaruh positif maupun negatif, keterbatasan pengkajian yang mengintegrasikan variabel pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi secara simultan pada hubungan literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan, keterbatasan konteks objek pengkajian, khususnya pada pelaku usaha digital kategori *Star Seller marketplace* Shopee yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan UMKM konvensional, minimnya pengkajian pada konteks wilayah Kota Malang sebagai salah satu pusat pertumbuhan UMKM digital di Jawa Timur.

Serta pengkajian ini berupaya mengisi kesenjangan literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan berdampak pada kinerja keuangan dan pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi pada *Star Seller* Shopee di Kota Malang. Diharapkan bahwa pengkajian ini akan memberikan manfaat teoretis dengan mengembangkan model hubungan yang lebih komprehensif dan manfaat praktis dengan menyarankan bagi pelaku usaha digital dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penaikan literasi, optimalisasi penggunaan *financial technology*, dan penguatan praktik pengelolaan keuangan. Dalam pengkajian ini memiliki keterbaruan dalam penggunaan pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, penggunaan *financial technology* dan kinerja keuangan, khususnya pada *Star Seller* Shopee di Kota Malang yang mewakili fenomena nyata ekonomi digital di Indonesia. Secara teoretis, pengkajian ini memperluas model hubungan literasi keuangan, penggunaan *financial technology* dan kinerja keuangan serta menambahkan variabel moderasi yaitu pengelolaan keuangan, sedangkan secara praktis perolehannya diharapkan menjadi masukan bagi pelaku *Star Seller* Shopee dalam mengembangkan program pelatihan literasi dan manajemen keuangan berbasis digital (Umar *et al.*, 2021). Berdasarkan hal ini, pengkajian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* pada Kinerja Keuangan serta Pengelolaan Keuangan sebagai

Variabel Moderasi (Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)” menjadi penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang?
2. Apakah penggunaan *financial technology* berdampak positif terhadap kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang?
3. Apakah pengelolaan keuangan bisa memoderasi pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang?
4. Apakah pengelolaan keuangan bisa memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang?

1.3 Tujuan

1. Untuk menguji dan mempelajari pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang.
2. Untuk menguji dan mempelajari pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang.
3. Untuk menguji dan mempelajari peran pengelolaan keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang.
4. Untuk menguji dan mempelajari peran pengelolaan keuangan dalam memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diinginkan menemukan hasil dari kejelasan hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan dengan pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi dan pengembangan teori yang dibisakan dari sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Masyarakat: Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* dalam mengelola pengeluaran secara bijak, terutama di era digital. Masyarakat diharapkan diharapkan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional serta memanfaatkan layanan keuangan digital dengan lebih efektif.

1.4.2.2 Bagi *Star Seller* Shopee: Perolehan pengkajian ini diinginkan bisa menjadi tolak ukur *Star Seller* Shopee dalam meningkatkan literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* dalam pengelolaan keuangan usaha, sehingga kinerja keuangan bisa tercapai secara lebih optimal. Selain itu, perolehan pengkajian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak terkait, termasuk *platform marketplace*, dalam menyusun program pelatihan keuangan yang relevan bagi pelaku usaha digital.

1.5 Batasan Penelitian

1.5.1 Pengkajian ini memakai pendekatan kuantitatif serta instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang. Oleh karena itu, perolehan pengkajian bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman responden pada pernyataan dalam kuesioner. Selain itu, data yang diperoleh bersifat *cross-sectional*, sehingga tidak bisa menggambarkan perubahan perilaku atau hubungan antar variabel dalam jangka panjang.

1.5.2 Pengkajian ini dibatasi pada satu *platform e-commerce*, yaitu Shopee, serta satu wilayah, yakni Kota Malang. Sebab itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk pelaku UMKM di *platform* atau daerah lain. Variabel yang diteliti juga terbatas pada literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi, sehingga tidak mencakup faktor eksternal lain seperti motivasi usaha, pengalaman bisnis, atau dukungan teknologi yang mungkin turut memengaruhi hasil pengkajian.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Pengkajian dahulu merupakan perolehan studi yang sudah dipakai pengkaji sebelumnya yang memiliki keterkaitan dan relevansi serta topik pengkajian saat ini. Kajian pada pengkajian terdahulu berfungsi sebagai landasan untuk memahami perkembangan teori, konsep, dan temuan eksperimental didasarkan dengan variabel pengkajian. Hipotesis didahulukan menunjukkan dukungan empiris pada pengaruh positif literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan *financial technology* pada kinerja UMKM. Literasi keuangan terbukti secara konsisten berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan maupun kinerja keuangan UMKM, bagaimana ditunjukkan dalam banyak studi lintas wilayah dan sektor usaha. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan yang baik bantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha yang lebih efektif. Oleh karena itu, hipotesis bahwa literasi keuangan meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) secara umum bisa dinyatakan didukung.

Selain itu, penggunaan *financial technology* seperti *digital payment*, serta *e-commerce* juga banyak terbukti mendukung kenaikan kinerja UMKM. Sejumlah pengkajian menunjukkan bahwa adopsi teknologi *financial technology* berdampak positif signifikan pada kinerja keuangan maupun kinerja usahalangsung dan melalui variabel mediasi seperti perilaku pengelolaan keuangan dan inovasi. Perolehan ini memperkuat hipotesis bahwa transformasi digital mampu mempercepat transaksi dan meningkatkan akses pasar, dan mendorong pertumbuhan usaha. Oleh sebab itu, ada bukti empiris yang mendukung hipotesis bahwa penggunaan teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan beberapa pengkajian terdahulu, pengkaji mengelompokkan studi-studi serupa bahas pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan seperti dalam pengkajian Paramarta *et al.*, (2024); Mahya, (2024); Nopiyani, (2021); Romadhoni, (2025); Kirani *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Indriana, (2025); Rita, (2021); Wulandari & Anwar, (2021), yang menunjukkan literasi keuangan berdampak positif pada kenaikan kinerja keuangan UMKM. Namun demikian, terbisa pula pengkajian yang menunjukkan pengaruh negatif literasi keuangan pada kinerja keuangan, seperti Muammar *et al.*,(2025); Aprelia & Sarwono (2025). Selanjutnya, pengkajian yang mengkaji pengaruh penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan juga

terbagi menjadi dua, yakni yang menunjukkan pengaruh positif seperti Paramarta *et al.*, (2024); Nurhayati & Mulyadi, (2022); Kirani *et al.*, (2025); Rita, (2021); Angraini & Masdiantini, (2025); Aprelia & Sarwono, (2025); Astari & Candraningrat, (2022) , serta yang menunjukkan pengaruh negatif Muammar *et al.*,(2025). Pengkajian lain yang juga menjadi perhatian adalah studi berdampak pengelolaan keuangan memoderasi literasi keuangan pada kinerja keuangan, seperti Moruk *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Wulandari & Anwar, (2021); Aprelia & Sarwono, (2025), serta pengkajian lain juga menjadi perhatian adalah studi dampak pengelolaan keuangan memoderasi penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan, seperti Moruk *et al.*, (2025); Aprelia & Sarwono, (2025); Angraini & Masdiantini, (2025).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Analisis	Hasil	Hipotesis yang didukung
1	Paramarta <i>et al.</i> , (2024) Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda	1. Literasi Keuangan (X1) 2. <i>Financial Technology</i> (X2) 3. Inklusi Keuangan (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	SPSS	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X3 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y	Mendukung H1 dan H2
2	Nurhayati & Mulyadi, (2022) Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan <i>Fintech</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Penggunaan <i>Fintech</i> (X2) 3. Kinerja Keuangan (Y)	<i>SmartPLS</i>	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H2
3	Moruk <i>et al.</i> , (2025) Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kelurahan Liliba	1. Literasi Keuangan (X1) 2. <i>Financial Technology</i> (X2) 3. Pengelolaan Keuangan (Y)	SPSS	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H3 dan H4
4	Muammar <i>et al.</i> , (2025) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Digital Payment</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo	1. Literasi Keuangan (X1) 2. <i>Digital Payment</i> (X2) 3. Kinerja Keuangan (Y)	SPSS	- X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y	H1 dan H2
5	Mahya, (2024) <i>The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on the Financial Performance of SMEs</i>	1. <i>Financial Literacy</i> (X1) 2. <i>Financial Behavior</i> (X2) 3. <i>Financial Performance</i> (Y)	Regresi Linear	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H1
6	Nopiyani, (2021) Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap	1. Sikap Keuangan (X1) 2. Perilaku Keuangan (X2) 3. Literasi Keuangan (X3)	Regresi Linear Berganda	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H1

	Kinerja Keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan	4. Kinerja Keuangan (Y)		- X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	
7	Astari & Candraningrat, (2022) <i>Fintech</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi	1. <i>Fintech</i> (X) 2. Kinerja Keuangan (Y) 3. Literasi Keuangan (Z)	SEM-PLS	- X berpengaruh positif signifikan terhadap Y - Z memperkuat X terhadap Y	Mendukung H2
8	Romadhoni, (2025) Pengaruh <i>Financial Bootstrapping</i> , Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	1. <i>Financial Bootstrapping</i> (X1) 2. Perilaku Keuangan (X2) 3. Literasi Keuangan (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	Regresi Linear Berganda (SPSS 27)	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H1
9	Riadloh & Nasution, (2023) Pengaruh Perkembangan <i>Fintech</i> , <i>Intellectual Capital</i> & Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perbankan)	1. <i>Fintech</i> (X1) 2. <i>Intellectual Capital</i> (X2) 3. Literasi Keuangan (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	Regresi Linier (SPSS)	- X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X3 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y	H1 dan H2
10	Kirani <i>et al.</i> , (2025) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	1. Sistem Informasi Akuntansi (X1) 2. <i>Financial Technology</i> (X2) 3. Literasi Keuangan (X3) 4. Kinerja Usaha (Y)	Regresi Berganda (SPSS)	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H1 dan H2
11	Mellinia & Budiarti, (2024) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Sikap Keuangan (X2) 3. Perilaku Pengelolaan Keuangan (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	Regresi Linear Berganda	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H1 dan H3
12	Indriana, (2025) Pemanfaatan <i>E-commerce</i> Memediasi Peran Literasi Finansial terhadap Kinerja Keuangan pada	1. Literasi Keuangan (X) 2. Kinerja Keuangan (Y) 3. Pemanfaatan <i>E-commerce</i> (M)	<i>Path Analysis</i>	- X berpengaruh positif signifikan terhadap Y -M memediasi X terhadap Y signifikan	Mendukung H1

	UMKM di Kawasan Pasar Segar Kota Makassar				
13	Rita, (2021) Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam Pengaruh <i>Fintech</i> dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha	1. <i>Fintech</i> (X1) 2. Literasi Keuangan (X2) 3. Perilaku Pengelolaan Keuangan (M) 4. Kinerja Usaha (Y)	<i>SmartPLS</i>	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y -M memediasi X1 terhadap Y signifikan -M memediasi X2 terhadap Y signifikan	Mendukung H1 dan H2
14	Wulandari & Anwar, (2021) Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Pengelolaan Keuangan Usaha (X2) 3. Kinerja Keuangan (Y)	SPSS	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H1 dan H3
15	Aprelia & Sarwono, (2025) <i>Study Literatur</i> : Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan UMKM	1. Literasi Keuangan (X1) 2. Pengelolaan Keuangan (X2) 3. <i>Financial Technology</i> (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	Studi literatur (kualitatif deskriptif)	- X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y - X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H2
16	Angraini & Masdiantini, (2025) Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Locus of Control, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	1. <i>Financial Technology</i> (X1) 2. Locus of Control (X2) 3. Pengelolaan Keuangan (X3) 4. Kinerja Keuangan (Y)	Regresi Berganda (SPSS)	- X1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y - X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y	Mendukung H2 dan H4

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
1. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku usaha maupun individu. 2. Penelitian sebelumnya dan penelitian saya memiliki kesamaan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis statistik seperti <i>SEM-PLS</i> dan regresi linier untuk menguji hubungan antar variabel keuangan	1. Perbedaan penelitian ini terletak pada moderasi pengelolaan keuangan dan focus objek penelitian <i>Star Seller</i> Shopee di Kota Malang yang belum dikaji oleh penelitian terdahulu. 2. Penelitian ini menggabungkan perspektif literasi keuangan, penggunaan <i>financial technology</i> dan pengelolaan keuangan dalam konteks digital <i>Marketplace</i> , sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada UMKM secara umum tanpa mempertimbangkan karakteristik <i>platform e-commerce</i>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 *Resource-Based View (RBV) Theory*

Teori *Resource-Based View (RBV)* yang menegaskan Kemampuan suatu organisasi untuk mengelola sumber daya internal yang berharga (*valuable*), langka (*rare*), dan sulit ditiru adalah kunci keunggulan dan kinerja yang luar biasa, beserta terorganisasi dengan baik (*organized*) (Barney, 1991). Salah satu bentuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah literasi keuangan *intangible resource* yang berperan penting dalam mendorong efisiensi pengelolaan modal, aset, dan laba (Ruli, 2021). Sumber daya berbasis pengetahuan ini memungkinkan bisnis membuat keputusan keuangan yang lebih baik cermat, mengoptimalkan penggunaan modal, serta meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Pengkajian ini menggunakan teori RBV untuk menjelaskan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha online, khususnya kategori *Star Seller* Shopee, merupakan kekuatan internal yang bisa menjadi sumber keunggulan kompetitif. Pengetahuan keuangan bagus mungkin bikin pebisnis memahami struktur biaya, menentukan strategi harga, mengatur arus kas, dan membuat pilihan investasi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pengkajian sebelumnya yang menyebutkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan mengelola keuangan diartikan faktor strategis yang meningkatkan daya saing UMKM dalam ekosistem digital (Nurhayati & Mulyadi, 2022). Dengan demikian, literasi keuangan dalam *RBV* diposisikan sebagai sumber daya tak berwujud yang mendukung kenaikan kinerja finansial secara berkelanjutan.

Selain itu, *RBV* juga menempatkan pengelolaan keuangan sebagai bentuk implementatif dari sumber daya pengetahuan yang dimiliki. Literasi yang tinggi tanpa

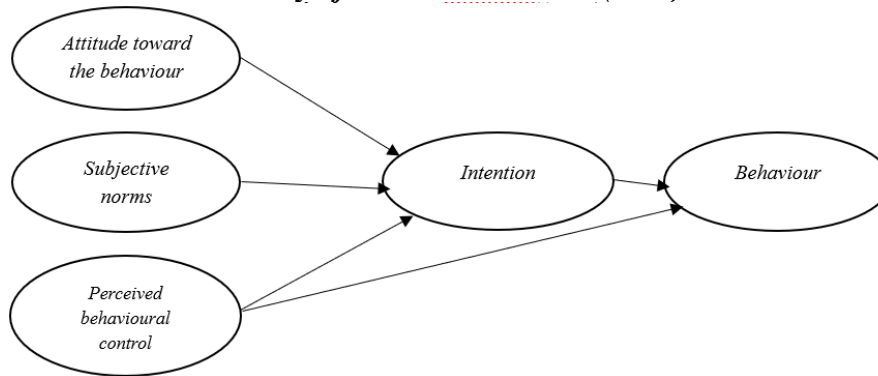
diiringi pengelolaan keuangan bagus belum tentu memperoleh kinerja keuangan rutin. Kemampuan menerapkan prinsip keuangan melalui tindakan nyata seperti membuat anggaran, mencatat transaksi, dan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha merupakan bentuk realisasi dari pemanfaatan sumber daya internal yang dimiliki oleh individu atau organisasi (Jumady, 2022). Dengan demikian, *RBV* menjelaskan hubungan literasi keuangan dan kinerja keuangan menggunakan mekanisme pengelolaan sumber daya secara efektif, di mana pengelolaan keuangan berperan memperkuat hubungan tersebut.

Penerapan teori *RBV* dalam konteks *Star Seller* Shopee di Kota Malang sangat relevan mengingat karakteristik bisnis online menuntut pengelolaan keuangan yang cepat, akurat, dan adaptif pada fluktuasi permintaan pasar. Para penjual mempunyai literasi keuangan naik akan lebih bisa menavigasi risiko finansial, pengelola arus kas dari transaksi harian, serta memanfaatkan fitur-fitur keuangan digital seperti *ShopeePay* atau *SPinjam* dengan bijak. Berdasarkan kerangka *RBV*, kemampuan tersebut menjadi sumber daya yang tidak mudah ditiru oleh pesaing, karena merupakan perolehan akumulasi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan finansial unik yang melekat pada individu pelaku usaha.

2.3.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dijelaskan sikap seseorang ditentukan berupa Tiga komponen utama membentuk niat: persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, dan sikap terhadap perilaku. Dalam hal uang, literasi keuangan memengaruhi sikap dan persepsi kontrol pelaku usaha pada pengambilan keputusan keuangan, yang pada akhirnya memunculkan perilaku finansial yang lebih terarah. Dengan demikian, *TPB* bisa menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan (literasi) ditransformasikan menjadi perilaku nyata (pengelolaan keuangan) yang berdampak pada kinerja usaha (Ajzen, 1991).

Gambar 2.3.2
Kerangka Konsep
Theory of Planned Behavior (TPB)



Sumber: (Ajzen, 1991)

Penerapan *TPB* dalam pengkajian ini relevan karena variabel pengelolaan Keuangan berfungsi bagai faktor moderasi yang mendukung atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan kemampuan untuk memahami keuanga. Pelaku usaha yang memiliki literasi tinggi cenderung memiliki sikap positif pada praktik keuangan yang sehat, sepeerti menyusun anggaran, nabung untuk ekspansi usaha, dan menggunakan catatan keuangan untuk pengambilan keputusan (Mellinia & Budiarti, 2024). Namun, efek literasi pada kinerja baru akan optimal jika individu tersebut juga memiliki niat kuat dan kontrol pengelolaan yang baik dalam menerapkan pengetahuan keuangan mereka. Artinya, pengelolaan keuangan menjadi penghubung penting antara pengetahuan dan perolehan keuangan yang dicapai.

Dalam konteks pelaku usaha *e-commerce*, keputusan untuk menggunakan *financial technology* seperti dompet digital dan sistem pembayaran non-tunai merupakan bentuk perilaku terencana yang didasarkan pada keyakinan bahwa teknologi tersebut bisa meningkatkan efisiensi usaha. Apabila pelaku usaha memiliki sikap positif pada *fintech*, menbisakan dukungan lingkungan (misalnya tren *marketplace* dan konsumen digital), serta merasa mampu mengoperasikan teknologi tersebut, maka intensi penggunaan *fintech* akan semakin kuat dan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan. Namun, apabila penggunaan itu tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka kontrol perilaku yang dirasakan bisa menjadi lemah, sehingga berpotensi menimbulkan risiko pengelolaan dana yang kurang efektif.

Secara empiris, sejumlah pengkajian mengindikasikan pengelolaan keuangan memiliki fungsi krusial menjelaskan kinerja finansial UMKM. UMKM dengan pengelolaan keuangan yang disiplin cenderung memiliki arus kas yang stabil, tingkat

keuntungan yang lebih baik dan keahlian yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan usaha (Aprelia & Sarwono, 2025). Dalam kerangka *TPB*, pengelolaan keuangan mencerminkan sejauh mana individu memiliki *self-efficacy* dan kontrol pada keputusannya sendiri dalam mengelola uang, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan performa bisnis.

Konteks industri *e-commerce* seperti Shopee memperkuat relevansi *TPB* dalam pengkajian ini. *Star Seller* yang memiliki pengetahuan finansial tetapi tidak diiringi dengan pengelolaan keuangan yang baik berisiko mengalami ketidakseimbangan arus kas akibat fluktuasi transaksi dan pengeluaran promosi. Sebaliknya, mereka yang menerapkan pengelolaan keuangan disiplin akan lebih mampu mengelola modal kerja, menyesuaikan harga jual, dan memanfaatkan promo *platform* secara strategis untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, *TPB* melengkapi *RBV* dalam menjelaskan mekanisme pengelolaan yang menghubungkan sumber daya pengetahuan dengan perolehan finansial, menjadikan keduanya sebagai dasar teoritis yang saling memperkuat dalam pengkajian ini.

2.3.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran sejauh mana suatu entitas bisnis mampu mencapai tujuan keuangannya melalui efektivitas pengelolaan sumber daya dan strategi operasional yang dijalankan (Sriyani *et al.*, 2022). Kinerja keuangan bisa diukur dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, mengelola arus kas, dan menjaga stabilitas struktur modal untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Ermaini *et al.*, 2021). Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan sering kali mencerminkan tingkat efisiensi manajerial dalam mengalokasikan modal kerja serta kemampuan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha (Ruli, 2021). Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator penting dari keberperolehan pelaku bisnis dalam mengelola aset dan sumber daya finansial dengan cara terbaik.

Secara teoritis, kinerja keuangan didampaki oleh berbaaagai faaktor internal seperti literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kapabilitas pengelolaan sumber daya. *Resource-Based View (RBV)*, kemampuan pelaku bisnis dalam memahami, merencanakan, dan mengendalikan aspek keuangan akan menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru (Barney, 1991). Dalam konteks *e-commerce*, pelaku bisnis yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan bisa menggunakan data transaksi digital untuk menganalisis tren penjualan, mengatur strategi diskon, dan memproyeksikan pembisaan di masa depan.

Menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu organisasi sangat bergantung pada kinerja keuangannya entitas usaha. Kinerja keuangan bisa dianalisis melalui beberapa aspek utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh likuiditas, sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun panjang. Ketiga aspek ini menjadi dasar evaluasi keuangan yang umum digunakan dalam pengawasan lembaga keuangan maupun entitas usaha lainnya (POJK, 2023).

Dalam pengukuran profitabilitas, indikator yang sering digunakan antara lain:

- *NPM* menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap satuan pembisaan, yang berguna untuk menilai efisiensi pengendalian biaya dengan rumus $NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$.

Dengan demikian, indikator ini membantu menggambarkan performa keuangan perusahaan dari sisi laba, hingga kemampuan memperoleh keuntungan bersih (Jirwanto *et al.*, 2024). Penggunaan rasio profitabilitas ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pelaku usaha *Star Seller* Shopee dalam memperoleh laba secara efisien dari aset yang dipunya, modal yang diinvestasikan, serta aktivitas penjualan yang dilakukan. Kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari besarnya omzet penjualan, tetapi lebih pada efektivitas pengelolaan sumber daya dalam menciptakan keuntungan yang berkelanjutan di tengah persaingan *e-commerce* yang dinamis. *NPM* menggambarkan tingkat keuntungan bersih per penjualan. Kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas ini menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana penerapan literasi dan pengelolaan keuangan mampu mendukung keberperolehan bisnis digital pada tahun 2025.

Pada pengkajian, kinerja keuangan juga diukur melalui dua ciri lainnya, ialah tumbuh laba dan pertumbuhan penjualan. Kedua indikator ini dipilih karena relevan dengan karakteristik UMKM yang umumnya belum memiliki laporan keuangan yang terstandarisasi secara formal, sehingga pengukuran berbasis persepsi dinilai lebih aplikatif dan representatif dalam menggambarkan kondisi riil usaha. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan usaha dalam meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu bagai perolehan dari efektivitas strategi operasional dan efisiensi pengelolaan biaya. Laba yang meningkat menunjukkan bahwa pelaku usaha dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan nilai tambahan. Selain itu, stabilitas

laba pada setiap periode mengindikasikan keberlanjutan usaha dan ketahanan pada fluktuasi pasar. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak hanya merefleksikan keberperolehan finansial jangka pendek, tetapi juga menggambarkan prospek keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Wulandari & Anwar, 2021)..

Sementara itu, tumbuh jual menggambarkan mampu usaha dalam ekspansi pangsa pasar dan peningkatan volume transaksi. Peningkatan penjualan menunjukkan bahwa Barang atau jasa yang diberikan punya daya saing serta diterima oleh konsumen. Bertambahnya jumlah pelanggan dan tercapainya target penjualan menjadi indikator bahwa strategi pemasaran dan operasional berjalan secara efektif. Dalam konteks e-commerce, tumbuh jual juga bisa mencerminkan mampu pelaku usaha dalam memanfaatkan platform digital untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan visibilitas produk. Kedua indikator ini saling berkaitan, karena peningkatan penjualan yang dikelola secara efisien akan berdampak pada peningkatan laba. Oleh karena itu, pertumbuhan laba dan pertumbuhan penjualan menjadi ukuran yang komprehensif dalam menilai kinerja keuangan UMKM, khususnya dalam lingkungan bisnis digital yang dinamis dan kompetitif (Wulandari & Anwar, 2021).

Konsep kinerja keuangan ini sejalan dengan prinsip Al-Qur'an tentang pentingnya *perencanaan*, mencatat, dan kejujuran dalam transaksi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...*”.

Ayat terpanjang dalam Al-Qur'an menegaskan betapa pentingnya mencatat transaksi agar tidak terjadi perselisihan dan untuk menjaga keadilan *dalam* kegiatan ekonomi. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, perintah pencatatan ini merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas keuangan, yang menjadi fondasi utama dalam membangun kinerja keuangan yang sehat dan terpercaya. Dalam konteks pelaku *Star Seller* Shopee, hal ini mengandung makna bahwa laporan penjualan, pencatatan pengeluaran, dan kontrol kas merupakan bentuk kepatuhan pada prinsip syariah dalam menjaga amanah finansial dan transparansi usaha (Shihab, 2002).

2.3.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam rangka meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2023). Edukasi keuangan mencakup pemahaman tentang semua aspek produk dan layanan keuangan, termasuk deskripsi, manfaat, risiko, biaya, hak dan kewajiban, cara mendapatkan akses, dan pengaduan dan pertanyaan tentang produk dan layanan tersebut (POJK, 2023). Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari tiga elemen utama: pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*). Semua elemen ini berkontribusi pada tingkat kesejahteraan finansial seseorang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), literasi keuangan adalah kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis. Dengan kata lain, literasi keuangan membantu orang mengetahui risiko dan peluang finansial sehingga mereka dapat membuat pilihan yang bijak tentang tabungan, investasi, penbisaan, dan pembiayaan.

Dalam perspektif *Resource-Based View (RBV)*, literasi keuangan dikategorikan sebagai *intangible resource* yang bernilai karena bisa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan strategis dan memperkuat daya saing usaha (Ruli, 2021). Pelaku usaha yang punya tingkat literasi keuangan tinggi bisa mengidentifikasi peluang investasi, mengelola risiko keuangan, dan menjaga keseimbangan antara arus kas serta kewajiban usaha. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam menciptakan performa finansial yang stabil dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengkajian ini, literasi keuangan diukur melalui indikator yang mencerminkan pengetahuan dasar keuangan, sikap finansial, dan perilaku dalam pengelolaan uang usaha. Hal ini mencakup kemampuan memahami konsep keuntungan, biaya, bunga, risiko, serta kemampuan untuk membuat keputusan berbasis data finansial. Bagi pelaku *Star Seller Shopee*, literasi keuangan berperan penting dalam menentukan strategi harga, mengelola pengeluaran iklan, menghitung margin keuntungan, dan merencanakan pengembangan bisnis. Oleh karena itu, literasi keuangan yang seharusnya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan serta meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis daring (Sriyani *et al.*, 2022).

Nilai literasi keuangan sejalan dengan prinsip Al-Qur'an yang menekankan betapa pentingnya manajemen harta dengan ilmu dan tanggung jawab. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra [17]: 26–27:

وَأْتِ دَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. Ayat ini menegaskan perlunya pengelolaan keuangan yang baik disertai keseimbangan antara hak sosial dan penghindaran dari perilaku boros. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengajarkan pentingnya ilmu dan kebijaksanaan dalam menggunakan harta, agar tidak terbuang percuma dan tetap membawa kemaslahatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan merupakan bagian dari amanah syariat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara bertanggung jawab.

Literasi keuangan merupakan mampu bisnis untuk memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan secara benar dalam pengelolaan usaha. Pengetahuan umum tentang manajemen keuangan mencerminkan pemahaman pelaku usaha pada konsep dasar keuangan seperti penbisaan, biaya, laba, dan arus kas yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Manajemen kredit menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami penggunaan pinjaman, mengelola kewajiban pembayaran, serta menilai risiko dan manfaat kredit bagi keberlangsungan usaha. Selanjutnya, pengelolaan keuangan usaha menggambarkan mampu pelaku bisnis merencanakan, catat, dan mengendalikan keuangan usaha cara sistematis guna mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal (Setiani & Pratiwi, 2024).

2.3.5 Penggunaan *Financial Technology*

Penggunaan *financial technology* adalah pemanfaatan inovasi berbasis teknologi informasi untuk mengakses, mengelola, dan melakukan transaksi keuangan secara efisien, aman, dan terjangkau (POJK, 2023). Dalam perspektif *Resource-Based View (RBV)*, *Financial technology* bisa dikategorikan sebagai *tangible resource* mampu memperkuat keunggulan bersaing pelaku usaha apabila didukung kemampuan pengelolaan yang efektif (Barney, 1991). Teknologi seperti digital payment, pencatatan otomatis, dan aplikasi keuangan memungkinkan efisiensi dalam transaksi dan

pengambilan keputusan menggunakan data. Akibatnya, teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan selain sebagai alat bantu.

Sementara itu, berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, intensi pelaku usaha untuk menggunakan *financial technology* dipengaruhi oleh pandangan mereka tentang teknologi, norma sosial, dan persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dalam mengoperasikannya (Ajzen, 1991). Jika pelaku usaha memiliki keyakinan bahwa penggunaan *Fintech* memberi manfaat nyata dan merasa mampu mengakses serta mengoperasikannya, maka adopsi teknologi akan meningkat. Sikap positif pada keamanan dan efisiensi sistem *financial technology* menjadi faktor kunci. Ini menjelaskan bahwa perilaku penggunaan *financial technology* sangat bergantung pada faktor psikologis dan keyakinan pelaku usaha.

Secara regulatif, pemanfaatan *financial technology* secara bijak dan aman mendorong masyarakat agar memiliki literasi digital keuangan agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan layanan keuangan digital (POJK, 2023). Hal ini sejalan dengan TPB, karena persepsi kontrol atas teknologi dan pengetahuan (literasi) menjadi penentu pengelolaan keuangan. Integrasi antara pemahaman teknologi sebagai *resource* (RBV), perilaku pengguna (TPB), dan arahan kebijakan dari OJK menciptakan kerangka yang utuh untuk mendorong penggunaan *financial technology* yang produktif dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan *financial technology* diperbolehkan selama digunakan secara bijak dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 26 yang melarang pemborosan harta.

وَأْتِ دَا الْفُرْبَى حَقَّهُ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Ayat ini dijelaskan dalam Tafsir Quraish Shihab sebagai berikut: berikanlah hak kebajikan dan silaturahmi kepada keluarga dekatmu. Selain itu, berikan zakat dan sedekah kepada orang miskin dan musafir yang kehilangan harta. Jangan terlalu banyak menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Hal ini pentingnya

pengelolaan keuangan yang efisien dan bertanggung jawab. *Financial technology* bisa menjadi sarana untuk menghindari pemborosan melalui pencatatan dan pengendalian keuangan yang lebih baik (Shihab, 2002).

Penggunaan *financial technology* merupakan metode pembayaran elektronik yang memanfaatkan *platform* dan aplikasi digital untuk mempermudah transaksi bisnis. Keamanan transaksi menjadi indikator utama karena mencerminkan perlindungan data dan dana usaha sehingga pelaku usaha merasa aman dalam melakukan pembayaran dan penerimaan secara digital. Kemudahan penggunaan menggambarkan seberapa intuitif sistem *financial technology* dioperasikan, sehingga pelaku usaha bisa memanfaatkannya secara optimal tanpa kendala teknis. Efisiensi dalam transaksi menunjukkan kemampuan *financial technology* secara cepat setiap proses transaksi usaha dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi (Angraini & Masdiantini, 2025).

2.3.6 Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan, sikap, dan pengalaman yang mereka miliki, pengelolaan keuangan menunjukkan bagaimana pelaku usaha dapat mengatur dan mengendalikan keuangan mereka. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), tiga elemen utama mempengaruhi pengelolaan keuangan sebagai perilaku terencana: sikap pada pengelolaan keuangan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih cerdas, seperti membuat anggaran, melakukan pencatatan transaksi, serta mengendalikan penggunaan dana secara efisien.

Selain literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan juga berpengaruh dalam membentuk kualitas pengelolaan keuangan pelaku usaha. Penggunaan *Financial technology* memungkinkan proses transaksi yang lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga bisa mendukung ketertiban pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas. Namun, tanpa pengelolaan keuangan yang memadai, penggunaan *financial technology* berpotensi menimbulkan risiko, seperti kurangnya kontrol pada arus dana dan kecenderungan pengeluaran yang tidak terencana (Mellinia & Budiarti, 2024).

Secara regulatif, pengelolaan keuangan mencerminkan kapasitas pelaku usaha dalam menjalankan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dalam setiap aktivitas

usahanya. Dalam kerangka POJK, pengelolaan keuangan mencakup kemampuan merencanakan dan mengontrol arus kas serta pengeluaran melalui praktik penyusunan anggaran yang tepat (POJK, 2023). Menurut perspektif Resource-Based View (RBV), pengelolaan keuangan dilihat sebagai kapabilitas internal yang menghubungkan sumber daya pengetahuan, seperti literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan, dengan kinerja keuangan (Barney, 1991).

Pengelolaan keuangan membantu mengatur hubungan antara kinerja keuangan dan literasi keuangan, serta antara penggunaan *financial technology* dan kinerja keuangan (Aprelia & Sarwono, 2025). Artinya, meskipun pelaku bisnis memahami tingkat literasi keuangan dan menggunakan *financial technology* secara intensif, tanpa pengelolaan keuangan yang baik kayak disiplin dalam mengatur arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengendalian biaya operasional kinerja keuangan yang optimal belum tentu tercapai. Pada konteks *Star Seller* Shopee, pengelolaan keuangan yang efektif tercermin dari kemampuan memanfaatkan laporan transaksi digital untuk evaluasi penjualan, mengalokasikan dana promosi secara efisien, serta menjaga stabilitas arus kas usaha.

Al-Qur'an juga memberikan pedoman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqan [25]: 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.

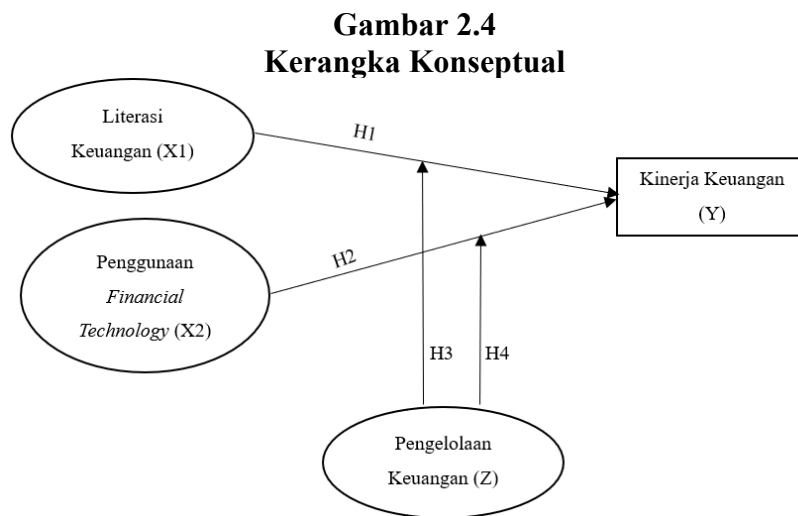
Ayat ini mempelajari prinsip seimbang pengelolaan harta. Dalam Tafsir Quraish Shihab, dijelaskan bahwa ayat ini menegaskan pentingnya *tawazun* (keseimbangan) antara pengeluaran dan simpanan, serta larangan bersikap boros maupun kikir. Prinsip ini sangat relevan dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha, di mana mereka dituntut untuk mengatur arus kas dan pengeluaran secara proporsional agar usaha tetap stabil dan berkelanjutan (Shihab, 2002).

Pengelolaan keuangan mencerminkan tindakan nyata pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan untuk mengontrol pengeluaran menunjukkan sejauh mana pelaku usaha bisa membatasi pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan usaha. Keputusan investasi yang tepat menggambarkan kehati-hatian pelaku usaha dalam mengalokasikan dana pada aktivitas yang memberikan manfaat dan keuntungan jangka

panjang bagi usaha. Selain itu, penganggaran mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun dan mematuhi rencana keuangan bagai pedoman pengelolaan dana guna mendukung stabilitas dan kinerja keuangan usaha (Aprelia & Sarwono, 2025).

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka ini menjelaskan tentang hubungan antara variabel independen, yang meliputi pengetahuan keuangan dan penggunaan teknologi keuangan, variabel dependen, yang meliputi kinerja keuangan, dan variabel moderasi, yang meliputi pengelolaan keuangan. Kedua variabel ini dimoderasi oleh penelitian terdahulu. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Keterangan :

→ : Pengaruh langsung
 ↑ : Pengaruh Moderasi

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan ialah mampu individu serta mahami ngelola keuangan dengan tepat bagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Tingkat liteerasi keuangan bagus mendorong individu bisa nyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta mengelola penbisaan secara efisien. Kinerja keuangan akan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang efektif ini yang tercermin dari kenaikan penbisaan, pengendalian biaya, dan stabilitas arus kas. Literasi keuangan yang tinggi meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Literasi keuangan sepikiran *Theory Planned Behaviour* mengacu perilaku seseorang dalam hal ini perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh niat yang

dibentuk oleh sikap pada perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Literasi keuangan diyakini bisa mempengaruhi ketiga konstruk tersebut: literasi memperkuat sikap positif pada manajemen keuangan, meningkatkan keyakinan individu bahwa ia mampu mengelola keuangan secara tepat, serta mempengaruhi persepsi bahwa pengelolaan keuangan terkendali dan bisa dilaksanakan. Dengan demikian, literasi keuangan mendorong niat dan perilaku nyata dalam penerapan Kinerja keuangan pada akhirnya akan meningkat berkat penganggaran, pengendalian, perencanaan, dan pencatatan yang efektif. Oleh karena itu, dalam konteks Theory Planned Behaviour, hipotesis bahwa literasi keuangan berdampak positif pada kinerja keuangan sangat relevan (Ajzen, 1991). Literasi keuangan yang tinggi mungkin berdampak positif pada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan sejalan teori *Resource Based View* yang menjelaskan unggul saing dan kinerja unggul suatu organisasi atau usaha tidak semata ditentukan oleh kondisi eksternal, melainkan oleh sumber daya internalnya baik itu aset fisik, kapabilitas, maupun sumber daya tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manajerial (Barney, 1991). Dalam perspektif ini, Literasi keuangan termasuk dalam kategori sumber daya internal tak berwujud strategis berupa pengetahuan dan kapabilitas manajerial dalam pengelolaan keuangan yang jika dikembangkan dan dikelola dengan baik akan memenuhi karakteristik *VRIN* (*valuable, rare, inimitable, non-substitutable*). Oleh karena itu, organisasi atau pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan tinggi akan cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efisien dan efektif melalui perencanaan, pencatatan, penganggaran, evaluasi, dan pengendalian arus kas sehingga berpotensi memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik. Landasan teori *Resource Based View* ini diasumsikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan.

Literasi keuangan berdampak positif pada kinerja keuangan Paramarta *et al.*, (2024); Mahya, (2024); Nopiyani, (2021); Romadhoni, (2025); Kirani *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Indriana, (2025); Rita, (2021); Wulandari & Anwar, (2021), karena adanya literasi keuangan seseorang bisa meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan tingkat kinerja yang tinggi dan baik. Berdasarkan uraian hipotesis tersebut diperoleh :

H1 : Literasi keuangan berdampak positif pada kinerja keuangan *Star Seller* Shopee Kota Malang.

2.5.2 Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Penggunaan *financial technology* merupakan pemanfaatan teknologi digital yang termasuk dalam sistem keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pengelolaan keuangan. Teknologi keuangan memungkinkan bisnis untuk mencatat transaksi secara lebih akurat, cepat, dan terintegrasi. Kinerja keuangan yang didukung oleh penggunaan *financial technology* bisa membantu pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pengambilan keputusan keuangan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang tercerminkan dari efisiensi biaya, peningkatan pembiasaan, dan stabilitas keuangan usaha.

Dampak penggunaan *financial technology* pada kinerja keuangan bisa dijelaskan melalui teori Resource Based View (RBV) mengatakan bahwa pemanfaatan sumber daya internal menentukan kinerja unggul dan keunggulan kompetitif suatu bisnis yang strategis. Dalam perspektif RBV, penggunaan *financial technology* bisa dikategorikan sebagai sumber daya berbasis teknologi dan kapabilitas organisasi yang bernilai strategis karena mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan (Barney, 1991). Pelaku usaha yang mampu memanfaatkan penggunaan *financial technology* secara optimal akan memiliki keunggulan dibandingkan pesaing yang belum mengadopsi teknologi tersebut. Dengan demikian, penggunaan *financial technology* yang dikelola dengan baik berpotensi menjadi sumber daya bernilai (*valuable*) dan sulit ditiru (*inimitable*) yang mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Selain itu, Model Penerimaan Teknologi (TAM) menjelaskan dampak penggunaan teknologi keuangan. Model ini menyatakan bahwa persepsi orang tentang teknologi sebagai bermanfaat dan seberapa mudah digunakan (Wicaksono, 2022). Penggunaan teknologi keuangan yang dianggap menguntungkan dan mudah digunakan akan mendorong bisnis untuk menjadi bagian dari pengelolaan keuangan sehari-hari. Penggunaan yang berkelanjutan akan meningkatkan efektivitas pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan usaha.

Penggunaan *financial technology* berdampak positif pada kinerja keuangan Paramarta *et al.*, (2024); Nurhayati & Mulyadi, (2022); Kirani *et al.*, (2025); Rita, (2021); (Angraini & Masdiantini, 2025); Aprelia & Sarwono, (2025); Astari &

Candraningrat, (2022), karena sistem transaksi yang lebih cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik mampu meningkatkan arus kas serta akurasi pencatatan keuangan *Star Seller* Shopee. Berdasarkan penjelasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, hipotesis berikut dibuat:

H2 : Penggunaan *financial technology* berdampak positif pada kinerja keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang.

2.5.3 Pengelolaan Keuangan bisa Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan pada Kinerja Keuangan

Pengelolaan keuangan seseorang terbentuk berdasarkan niat guna mengelola *keuangan* bagus dan niat ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama dalam *Theory Planned Behaviour* yang berkaitan dengan sikap seseorang pada pengelolaan keuangan, norma sosial atau tekanan dari lingkungan, serta persepsi kontrol atas kemampuan diri mengelola keuangan (Ajzen, 1991). Jika seseorang memiliki literasi keuangan bagus sehingga ia memahami cara kinerja keuangan yang baik seperti pentingnya perencanaan, pencatatan, serta pengendalian arus kas maka sikap positif pada pengelolaan keuangan akan terbentuk. Kombinasi sikap positif, dukungan norma sosial, dan keyakinan diri mendorong individu tersebut untuk benar-benar menjalankan pengelolaan keuangan yang sehat, seperti budgeting, menabung, dan investasi. Konsistensi dalam praktik pengelolaan keuangan ini pada gilirannya berkontribusi pada kenaikan kinerja keuangan, baik dari sisi efisiensi penggunaan sumber daya maupun stabilitas arus kas.

Pengelolaan keuangan berdampak positif pada literasi keuangan Moruk *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Wulandari & Anwar, (2021). Pengelolaan yang sistematis menuntut pemahaman konsep finansial, sehingga meningkatkan wawasan dan kemampuan literasi keuangan individu. Pengelolaan keuangan berdampak positif pada kinerja keuangan Mellinia & Budiarti, (2024); Wulandari & Anwar, (2021), pengelolaan keuangan yang baik bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian hipotesis tersebut diperoleh:

H3 : Pengelolaan keuangan bisa memoderasi pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan *Star Seller* Shopee Kota Malang.

2.5.4 Pengelolaan Keuangan dapat Memoderasi Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, penganggaran, pencatatan, serta pengendalian arus kas yang sistematis dan terstruktur. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, pengelolaan keuangan terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh sikap terhadap pengelolaan keuangan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks pemanfaatan penggunaan *financial technology*, pelaku usaha yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, dukungan lingkungan, serta keyakinan atas kemampuan diri akan cenderung menggunakan *financial technology* secara bijak dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pemanfaatan penggunaan *financial technology* tanpa didukung pengelolaan keuangan yang baik berpotensi menimbulkan pengelolaan keuangan yang tidak optimal.

Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan penggunaan *financial technology* sebagai alat pendukung dalam pengelolaan keuangan, bukan sekadar sarana transaksi. Penggunaan *financial technology* yang diiringi dengan pengelolaan keuangan seperti pencatatan rutin, perencanaan keuangan, dan pengendalian pengeluaran akan meningkatkan efektivitas pengelolaan arus kas dan efisiensi biaya. Pengelolaan keuangan berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik dan manfaat penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan cenderung tidak optimal (POJK, 2023).

Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *financial technology* Moruk *et al.*, (2025); Angraini & Masdiantini, (2025), pengelolaan keuangan yang baik cenderung mencari alat keuangan yang mendukung efektivitas dan efisiensi pengendalian anggaran, dan sistem *financial technology* memfasilitasi hal tersebut melalui fitur pencatatan otomatis serta pelaporan transaksi yang real-time. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Angraini & Masdiantini, (2025), pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan temuan empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengelolaan Keuangan Memoderasi Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Pengkajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, berguna mengetahui interaksi antara literasi keuangan, guna *financial technology*, pengelolaan keuangan pada kinerja keuangan sebagai variabel moderasi *seller* di *Marketplace* Shopee Kota Malang. Pendekatan kuantitatif cocok digunakan dalam pengkajian yang mengukur variabel menggunakan instrumen serta analisis data secara statistik untuk memperoleh kesimpulan objektif. Pendekatan ini relevan dengan penggunaan kuesioner sebagai alat kumpul data, serta analisis statistik untuk memeriksa pengaruh dan peran moderasi dari masing-masing variabel. Dengan demikian, jenis dan metode ini memungkinkan pengkaji untuk menjelaskan dan mengukur hubungan antar variabel secara sistematis (Widodo *et al.*, 2021).

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat pengkajian yang digunakan adalah Kota Malang. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh pengkaji untuk dipelajari dan kemudian diambil Kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam pengkajian ini adalah semua pelaku bisnis dengan status *Star Seller* pada *Marketplace* Shopee yang berdomisili di Kota Malang. Populasi ini dipilih karena *Star Seller* merupakan kategori penjual yang telah memenuhi indikator kinerja tertentu dari Shopee, seperti tingkat penjualan yang tinggi, ulasan positif, kecepatan pengiriman, serta konsistensi layanan pelanggan. Dengan karakteristik tersebut, *Star Seller* dianggap mewakili pelaku usaha yang sudah memiliki aktivitas penjualan yang stabil sehingga relevan untuk diteliti terkait literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan dalam konteks bisnis digital. Selain itu, Kota Malang dipilih karena merupakan salah satu kota dengan perkembangan UMKM digital dan penggunaan *e-commerce* yang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh pengkaji untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Untuk menghitung ukuran sampel, rumus Hair et al. digunakan. Dalam penelitian ini, rumus ini digunakan dengan tingkat kesalahan toleransi sebesar 5. Hal ini dipilih karena Penggunaan angka 5 kali jumlah indikator dipilih karena dianggap sebagai batas minimal yang masih bisa memberikan kestabilan pada analisis, terutama ketika model tidak terlalu kompleks atau jumlah indikator tidak terlalu besar. Penggunaan angka 5 membantu pengkaji menjaga efisiensi sampel tidak terlalu besar sehingga lebih mudah dijangkau, namun tetap memenuhi standar minimum agar hubungan antarvariabel bisa terdeteksi dengan baik tanpa mengorbankan kualitas analisis (Hair *et al.*, 2017).

$$\begin{aligned}\text{Ukuran Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 28 \times 5 \\ &= 140\end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5 adalah 140 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik tujuan penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan melalui metode pengambilan sampel non-probability melalui pendekatan purposive sampling. Dengan kata lain, responden dipilih berdasarkan standar tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode ini dipilih karena beberapa pelaku usaha di *platform* Shopee memenuhi karakteristik pengkajian, sehingga diperlukan seleksi berdasarkan status sebagai *Star Seller* dan domisili usaha di Kota Malang. *Purposive sampling* memungkinkan pengkaji memperoleh sampel yang relevan dan memiliki pengalaman langsung dalam aktivitas penjualan digital, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antara literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan. Dengan demikian, responden yang dipilih merupakan pelaku usaha yang memenuhi kelayakan informasi dan dianggap mampu memberikan data yang valid untuk analisis pengkajian.

Kriteria pengambilan sampel dalam pengkajian ini ditetapkan untuk memastikan kesesuaian dan relevansi data. Penjual dengan status *Star Seller* Shopee dipilih karena dianggap telah memenuhi standar kualitas tinggi dan memiliki kinerja

penjualan yang baik. Sampel dibatasi pada penjual yang berdomisili di Kota Malang agar pengkajian lebih terfokus pada wilayah dengan perkembangan *e-commerce* yang pesat. Selain itu, hanya penjual yang telah aktif berjualan minimal satu tahun dan melakukan transaksi secara rutin yang dilibatkan, guna menjamin pengalaman yang memadai serta konsistensi operasional dalam aktivitas penjualan online

Tabel 3.4
Kriteria Sampel

No	Kriteria
1	Penjual dengan status <i>Star Seller</i> di Shopee
2	Berdomisili usaha di Kota Malang
3	Telah berjualan aktif di Shopee minimal 1 tahun terakhir
4	Melakukan penjualan transaksi penjualan secara rutin

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam pengkajian ini dikumpulkan secara langsung dari responden, yaitu pelaku usaha yang berstatus *Star Seller* pada *Marketplace* Shopee dan berdomisili di Kota Malang. Data ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis online memakai *Google Form*, isi pernyataan kait variabel pengkajian, yaitu literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan. Responden diminta memberikan jawaban berdasarkan pengalaman nyata dalam mengelola usaha mereka di *platform digital*, sehingga data yang terkumpul mencerminkan kondisi aktual dan representatif. Dengan demikian, data primer ini menjadi sumber utama untuk menguji hubungan antar variabel dan Tarik simpul didasarkan fakta empiris di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengkajian ini, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel pengkajian. Untuk menilai tingkat persetujuan responden secara subjektif terhadap pernyataan, skala likert 1–5 digunakan untuk setiap item pernyataan yang diberikan. Penggunaan skala likert dipilih karena mampu memberikan kemudahan bagi responden dalam menjawab serta memungkinkan pengkaji mengubah respons kualitatif menjadi data kuantitatif yang bisa dianalisis secara statistic (Sugiyono, 2021). Kuesioner disebarkan secara online melalui *Google Form* kepada pelaku usaha *Star Seller* Shopee di Kota Malang, sehingga proses kumpul data berlangsung lebih efisien, praktis, dan bisa jangkau responden secara luas sesuai kebutuhan pengkajian.

Tabel 3.6
Skala Likert

Sangat tidak setuju	Skor 1
Tidak setuju	Skor 2
Netral	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat setuju	Skor 5

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3.7 Definisi Operasional Variabel

penkajian ini gunakan 4 jenis variabel yaitu variabel independen (X1) literasi keuangan, variabel independen (X2) penggunaan *financial technology*, variabel dependen (Y) kinerja keuangan dan variabel moderasi (Z) pengelolaan keuangan.

Tabel 3.7
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1	Kinerja Keuangan	<i>NPM</i>	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$ 1. Berapa jumlah pendapatan dalam bisnis anda di tahun 2025? 2. Berapa pengeluaran yang anda keluarkan dalam bisnis anda di tahun 2025? 3. Berapa jumlah penjualan anda dalam bisnis anda di tahun 2025?	(Sriyani <i>et al.</i> , 2022); (Wulandari & Anwar, 2021)
		Pertumbuhan Laba	1. Laba usaha saya mengalami peningkatan dalam 12 bulan terakhir. (Skala likert 1-5) 2. Keuntungan usaha saya terus berkembang dari waktu ke waktu. (Skala likert 1-5) 3. Usaha saya mampu menghasilkan laba yang stabil setiap periode. (Skala likert 1-5)	
		Pertumbuhan Penjualan	1. Penjualan usaha saya meningkat dalam 12 bulan terakhir. (Skala likert 1-5) 2. Jumlah pelanggan usaha saya terus bertambah. (Skala likert 1-5) 3. Target penjualan usaha saya sebagian besar tercapai. (Skala likert 1-5)	
2	Literasi keuangan	Pengetahuan umum tentang manajemen keuangan	1. Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi maupun usaha dengan benar. (Skala likert 1-5) 2. Saya menyadari pentingnya membuat perencanaan dan pencatatan keuangan. (Skala likert 1-5)	(POJK, 2023)

			3. Saya mampu mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan secara proporsional. (Skala likert 1-5)	
		Pengelolaan Keuangan Usaha	1. Saya mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha secara efektif. (Skala likert 1-5) 2. Saya memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. (Skala likert 1-5)	
3	Penggunaan <i>Financial Technology</i>	Keamanan dalam penggunaan transaksi digital	1. Saya mengetahui tingkat perlindungan data dan dana usaha dalam setiap transaksi. (Skala likert 1-5) 2. Saya percaya data keuangan saya aman dalam sistem <i>financial technology</i> . (Skala likert 1-5)	(Angraini & Masdiantini, 2025)
		Kemudahan penggunaan transaksi digital	1. Saya merasa sistem <i>financial technology</i> mudah digunakan. (Skala likert 1-5) 2. Saya dapat dengan cepat mempelajari cara menggunakan aplikasi <i>financial technology</i> . (Skala likert 1-5)	
		Efisiensi dalam proses transaksi digital	1. <i>Financial technology</i> mempercepat proses transaksi usaha saya. (Skala likert 1-5) 2. <i>Financial technology</i> mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi. (Skala likert 1-5)	
4	Pengelolaan Keuangan	Kemampuan mengontrol pengeluaran,	1. Saya mempertimbangkan kebutuhan utama sebelum melakukan pengeluaran. (Skala likert 1-5) 2. Saya membatasi pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah saya tetapkan. (Skala likert 1-5) 3. Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya ketika pengeluaran mulai tidak terkendali. (Skala likert 1-5)	(Aprelia & Sarwono, 2025)
		Keputusan investasi yang tepat.	1. Saya memilih jenis investasi berdasarkan pertimbangan risiko dan manfaat yang jelas. (Skala likert 1-5) 2. Saya menggunakan dana untuk investasi yang memberi keuntungan jangka panjang. (Skala likert 1-5) 3. Saya mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum memutuskan melakukan investasi. (Skala likert 1-5)	

		Penganggaran	1. Saya mampu menyusun anggaran untuk kegiatan operasional usaha. (Skala likert 1-5) 2. Saya memiliki kemampuan untuk mematuhi peraturan anggaran yang telah ditetapkan. (Skala likert 1-5)	
--	--	--------------	--	--

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik pengkajian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif. Metode analisis data ini menggunakan Model Equation Structural (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hubungan antara literasi keuangan, penggunaan *financial technology* dengan kinerja keuangan, serta pengaruh moderasi pengelolaan keuangan. Analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi *SmartPLS*, yang memungkinkan pengkaji menguji pengaruh langsung dan interaksi moderasi secara simultan dalam satu model pengkajian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan evaluasi model luar untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen dan model dalam untuk mengevaluasi kelayakan hubungan struktural antar variabel. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel dalam model, interpretasi perolehan dilakukan berdasarkan nilai t-statistik, nilai p, dan koefisien jalur, juga dikenal sebagai koefisien jalur..

3.9 Outer Model (Model Pengukuran)

3.9.1 Validitas Konvergen

Sejauh mana indikator pada suatu variabel laten mampu berkorelasi diukur dengan menggunakan validitas konvergen. Ini juga membantu menjelaskan konstruk yang diukurnya secara konsisten. Dalam SEM-PLS, validitas konvergen diuji dengan melihat nilai faktor penampungan dan varian rata-rata yang diekstraksi (AVE). Nilai penampungan indikator harus lebih dari 0,70 dan AVE harus lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari setengah variansi indikator. Oleh karena itu, validitas konvergen memastikan bahwa item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pengkajian secara konseptual sudah tepat

3.9.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten dalam model bersifat unik dan tidak saling tumpang tindih dalam menjelaskan konstruk yang berbeda. Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan *kriteria Fornell-Larcker*, yaitu nilai akar kuadrat AVE pada suatu variabel harus lebih tinggi dibandingkan korelasi antar variabel lainnya, serta melalui pengujian *cross loading*, dimana indikator harus memiliki loading terbesar pada konstruk yang diukurnya. Jika

kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka variabel laten memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan diri dari variabel lain dalam model pengkajian. Dengan demikian, validitas diskriminan menjamin bahwa hubungan antar variabel dalam model tidak bias dan bisa diinterpretasikan secara jelas

3.9.3 Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal indikator-indikator pada variabel laten dalam SEM-PLS. Nilai *Composite Reliability* yang lebih besar dari 0,70 dianggap baik, menunjukkan bahwa instrumen pengkajian memiliki stabilitas dan keandalan yang tinggi. Selain itu, dalam konteks SEM-PLS, Reliabilitas Komposit lebih disukai daripada Cronbach Alpha karena memperhitungkan bobot loading setiap indikator dengan lebih akurat. Oleh karena itu, perolehan nilai Reliabilitas Komposisi yang memenuhi standar menunjukkan bahwa indikator dalam variabel laten mampu menghasilkan perolehan pengukuran yang konsisten.

3.10 Inner Model (Model Struktural)

Analisis *inner model* digunakan agar menguji hubungan antar variabel laten berdasarkan hipotesis penelitian. Nilai path coefficient relevan ($p < 0,05$), R^2 berada pada kategori moderat hingga kuat (0,50–0,75), $f^2 > 0,15$, beserta $Q^2 > 0$, yang menandakan model memberi kecakapan prediktif dengan tepat (Hair et al., 2017). Angka VIF < 5 juga menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Model struktural telah valid beserta mendukung hubungan antar variabel yang diuji (Rahadi, 2021).

3.11 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Uji *SEM* dalam pengkajian kuantitatif menguji model hubungan antar-variabel laten beserta indikator secara simultan, cocok agar data survei. PLS-SEM digunakan agar sampel kecil beserta model kompleks, dengan langkah estimasi parameter menggunakan software seperti SmartPLS (Hair et al., 2017). Evaluasi melibatkan R^2 di atas 0,1, path coefficient signifikan, beserta goodness-of-fit seperti CFI di atas 0,9. Interpretasi fokus pada hubungan kausal, dengan bootstrap agar uji signifikansi statistik dalam data kuantitatif.

3.12 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value* yang menjadi dasar penentuan signifikansi pengaruh antar variabel. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan

secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Proses pengujian hipotesis juga mencakup analisis pengaruh moderasi, yang dievaluasi melalui nilai interaksi antar variabel untuk menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, penggunaan *financial technology* terhadap kinerja keuangan, serta peran moderasi pengelolaan keuangan pada pelaku usaha *Star Seller* Shopee di Kota Malang.

3.13 Uji Moderasi

Dalam pengkajian ini, uji moderasi dilakukan untuk melihat bagaimana variabel pengelolaan keuangan memperkuat atau memperlemah dampak literasi keuangan pada kinerja keuangan pelaku usaha. Metode Analisis Efek Moderasi digunakan untuk menguji moderasi melalui prosedur bootstrapping pada perangkat lunak SmartPLS. Variabel ditambahkan ke model struktural. Jika nilai t-statistic lebih dari 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05, maka efek moderasi adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel moderasi memberikan pengaruh pada hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, uji moderasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman empiris tentang peran pengelolaan keuangan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan bisnis *Star Seller* Shopee di Kota Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

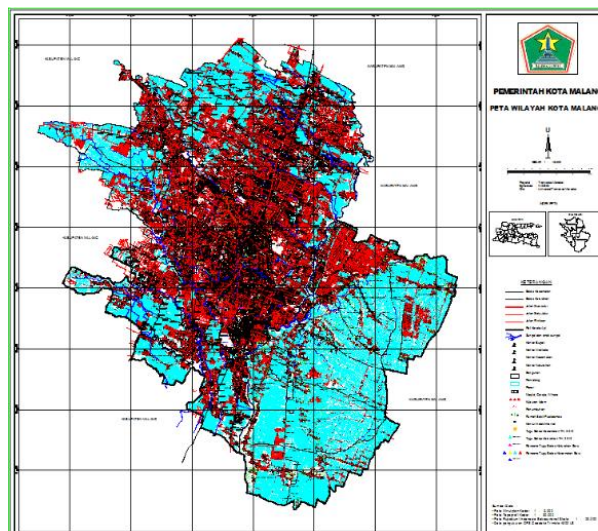
4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Malang ialah sebuah daerah di Jawa Timur yang berada di sisi tengah Kabupaten Malang. Koordinat geografisnya sekitar berkisar antara $7^{\circ}54'$ – $8^{\circ}00'$ Lintang Selatan beserta $112^{\circ}34'$ – $112^{\circ}37'$ Bujur Timur. Kota ini memiliki iklim sejuk dengan suhu rata-rata 22–24 derajat Celcius karena berada pada ketinggian antara ± 440 hingga 667 meter di atas permukaan laut.

Bentuk wilayah Kota Malang berupa dataran tinggi yang diapit oleh rangkaian pegunungan. Di bagian utara beserta barat terdapat Gunung Arjuno beserta Gunung Welirang, di bagian timur terdapat Gunung Bromo–Tengger, sementara di bagian selatan terdapat Gunung Semeru. Kondisi geografis ini menjadikan Kota Malang memiliki lanskap bergelombang hingga berbukit serta tanah yang relatif subur. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan Singosari dan Karangploso di sebelah utara, kecamatan Tajinan dan Pakisaji di sebelah selatan, kecamatan Pakis dan Tumpang di sebelah timur, dan kecamatan Wagir dan Dau di sebelah barat.

Gambar 4. 2. 1
Peta Kota Malang



Sumber : Pemerintah Setda Kota Malang (2023)

Kota Malang terdiri dari lima kecamatan, dengan karakter wilayah yang berbeda. Kecamatan Klojen berfungsi selakupusat pemerintahan beserta kegiatan

ekonomi dengan tingkat kepadatan tinggi beserta penggunaan lahan dominan non-permukiman. Kecamatan Lowokwaru berkembang selakukawasan pendidikan dengan aktivitas sosial-ekonomi yang dinamis akibat keberadaan perguruan tinggi. Kecamatan Blimbing berperan selakukawasan permukiman beserta industri ringan dengan akses transportasi strategis. Kecamatan Sukun didominasi kawasan permukiman padat serta aktivitas industri rumah tangga. Sementara itu, Kecamatan Kedungkanbesertag merupakan wilayah terluas dengan karakter campuran perkotaan beserta semi-perdesaan serta potensi pengembangan wilayah yang besar.

Tabel 4. 1. 1
Luas Wilayah Kota Malang Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
Klojen	8,83	8,02 %
Blimbing	17,77	16,15 %
Lowokwaru	22,60	20,54 %
Sukun	20,97	19,06 %
Kedungkandang	39,89	36,23 %
Total	110,06	100 %

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

4.2 Gambaran Karakteristik Responden

Selama periode 2 minggu, pengkaji menbisakan responden kuesioner kepada 140 responden pada *Star Seller* Marketplace Shopee di Kota Malang. Kuesioner ini dibagikan menggunakan Google Form yang disebarakan melalui media sosial seperti grup telegram dan whatsapp *Star Seller Shopee* di Kota Malang. Kriteria sampel pengkajian yang ditentukan sebagai berikut :

1. Responden memiliki penjualan dengan *Star Seller* di Shopee.
2. Responden berdomisili di Kota Malang.
3. Responden telah berjualan aktif di Shopee minimal 1 tahun terakhir.
4. Responden melakukan penjualan transaksi penjualan secara rutin.

Pengkajian ini menentukan jumlah sampel yang akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa karakteristik partisipan. Berikut beberapa fitur yang digunakan:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2. 1
Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Persentase
1	Laki-Laki	91	65%
2	Perempuan	49	35%
	Total	140	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.2.1 menggambarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin. Terbisa 140 responden yang terbagi antara laki-laki dan perempuan. Masing-masing responden laki-laki berjumlah 91 memperoleh persentase 65%. Sedangkan perempuan responden berjumlah 49 memperoleh persentase 35%. Distribusi ini dikatakan seimbang karena menunjukkan adanya representasi yang setara diantara kedua jenis kelamin pengkajian ini.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4. 2. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah Responden	Persentase
Lowokwaru	27	19%
Klojen	30	21%
Blimbing	28	20%
Sukun	28	20%
Kedungkandang	27	19%
Total	140	100%

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.2.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan domisili, diketahui bahwa responden dalam pengkajian ini berasal dari beberapa wilayah di Kota Malang. Sebagian besar responden berdomisili di wilayah Klojen dengan jumlah 30 orang atau sebesar 21% dari total responden. Sementara itu, responden yang berdomisili di wilayah Blimbing dan Sukun masing-masing berjumlah 28 orang atau sebesar 20%, sedangkan wilayah Lowokwaru dan Kedungkandang masing-masing sebanyak 27 orang atau sebesar 19%. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa sebaran domisili responden dalam pengkajian ini relatif merata pada lima kecamatan yang ada di Kota Malang.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4. 3. 1
Tanggapan Responden Tentang Literasi Keuangan

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	LK1	9	6%	11	8%	26	19%	53	38%	41	29%	3.76
2	LK2	5	4%	9	6%	40	29%	52	37%	34	24%	3.72
3	LK3	6	4%	12	9%	39	28%	44	31%	39	28%	3.70
4	LK4	7	5%	10	7%	33	24%	57	41%	33	24%	3.71
5	LK5	8	6%	6	4%	37	26%	50	36%	39	28%	3.76

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3.1 mengenai tanggapan responden tentang literasi keuangan, bisa diketahui bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang cenderung positif pada pernyataan yang diajukan. Hal ini terlihat dari nilai mean pada setiap item yang berada pada kisaran 3,70 hingga 3,76 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju. Item LK1 dan LK5 memiliki nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,76, sedangkan nilai mean terendah terdapat pada item LK3 yaitu sebesar 3,70. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan responden dalam pengkajian ini tergolong baik berdasarkan persepsi responden pada indikator yang diukur.

Tabel 4. 3. 2
Tanggapan Responden Tentang Penggunaan *Fintech*

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	FT1	6	4%	13	9%	33	24%	57	41%	31	22%	3.67
2	FT2	8	6%	9	6%	32	23%	48	34%	43	31%	3.78
3	FT3	9	6%	8	6%	35	25%	49	35%	39	28%	3.72
4	FT4	4	3%	15	11%	32	23%	53	38%	36	26%	3.73
5	FT5	7	5%	12	9%	27	19%	61	44%	33	24%	3.72
6	FT6	8	6%	10	7%	28	20%	57	41%	37	26%	3.75

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3.2 mengenai tanggapan responden pada penggunaan *fintech*, secara umum responden menunjukkan penilaian yang positif pada seluruh item pernyataan yang diajukan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada setiap indikator, dengan nilai mean yang berkisar antara 3,67 hingga 3,78. Item FT2 memperoleh nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,78 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat persetujuan yang tinggi pada pernyataan tersebut terkait penggunaan *fintech*. Sementara itu, item FT1 memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 3,67, namun tetap menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang baik pada penggunaan *fintech*.

Tabel 4. 3. 3
Tanggapan Responden Tentang Kinerja Keuangan

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	KK1	8	6%	15	11%	29	21%	47	34%	41	29%	3.70
2	KK2	8	6%	9	6%	41	29%	41	29%	41	29%	3.70
3	KK3	5	4%	12	9%	33	24%	51	36%	39	28%	3.76
4	KK4	6	4%	9	6%	37	26%	55	39%	33	24%	3.71
5	KK5	5	4%	12	9%	34	24%	53	38%	36	26%	3.74
6	KK6	6	4%	13	9%	28	20%	54	39%	39	28%	3.76

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3.3 mengenai tanggapan responden tentang kinerja keuangan, secara umum responden memberikan penilaian yang cenderung positif pada seluruh item pernyataan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada setiap indikator, dengan nilai mean berkisar antara 3,70 hingga 3,76 yang menunjukkan persepsi responden berada pada kategori baik. Item KK3 dan KK6 memperoleh nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,76, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai aspek tersebut sebagai bagian penting dalam menggambarkan kinerja keuangan. Sementara itu, item KK1 dan KK2 memiliki nilai mean sebesar 3,70, namun tetap menunjukkan kecenderungan penilaian positif dari responden pada kinerja keuangan yang diteliti.

Tabel 4. 3. 4
Tanggapan Responden Tentang Pengelolaan Keuangan

No	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	PK1	7	5%	12	9%	34	24%	54	39%	33	24%	3.67
2	PK2	4	3%	15	11%	29	21%	55	39%	37	26%	3.76
3	PK3	7	5%	14	10%	30	21%	50	36%	39	28%	3.71
4	PK4	8	6%	12	9%	27	19%	53	38%	40	29%	3.75
5	PK5	5	4%	13	9%	32	23%	59	42%	31	22%	3.70
6	PK6	8	6%	14	10%	23	16%	62	44%	33	24%	3.72
7	PK7	6	4%	8	6%	46	33%	50	36%	30	21%	3.64
8	PK8	9	6%	7	5%	45	32%	49	35%	30	21%	3.60

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3.4 mengenai tanggapan responden pada pengelolaan keuangan, secara umum responden memberikan penilaian yang positif pada seluruh item pernyataan yang diajukan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban pada kategori setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada setiap indikator, dengan nilai mean yang berkisar antara 3,60 hingga 3,76 yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dinilai cukup baik oleh responden. Item PK2 memperoleh nilai mean tertinggi yaitu sebesar 3,76 yang mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat persetujuan yang tinggi pada pernyataan tersebut. Sementara itu, item PK8 memiliki nilai mean terendah yaitu sebesar 3,60, namun tetap menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif pada aspek pengelolaan keuangan.

4.4 Hasil Metode PLS

4.4.1 Analisis Uji Validitas

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator pada suatu variabel laten mampu berkorelasi dan menjelaskan konstruk yang diukurnya

secara konsisten. Pengujian validitas konvergen dalam *SEM-PLS* dilakukan dengan melihat nilai *factor loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)* pada setiap indikator. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading lebih dari 0,70 dan nilai *AVE* lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah variansi indikator bisa dijelaskan oleh konstruk (Rahadi, 2021). Nilai-nilai ini bisa diperoleh melalui analisis uji validitas ditunjukkan dalam tabel 4.5 berikut

Tabel 4. 4. 1
Loading Factor

Variabel	Item	Nilai	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	LK1.1	0,893	Valid
	LK1.2	0,879	Valid
	LK1.3	0,849	Valid
	LK2.1	0,876	Valid
	LK2.2	0,880	Valid
Penggunaan <i>Fintech</i> (X2)	FT1.1	0,878	Valid
	FT1.2	0,830	Valid
	FT2.1	0,837	Valid
	FT2.2	0,836	Valid
	FT3.1	0,865	Valid
	FT3.2	0,885	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	KK1.1	0,882	Valid
	KK2.1	0,880	Valid
	KK2.2	0,852	Valid
	KK2.3	0,855	Valid
	KK3.1	0,827	Valid
	KK3.2	0,829	Valid
	KK3.3	0,831	Valid
Pengelolaan Keuangan (Z)	PK1.1	0,916	Valid
	PK1.2	0,857	Valid
	PK1.3	0,879	Valid
	PK2.1	0,867	Valid
	PK2.2	0,861	Valid
	PK2.3	0,883	Valid
	PK3.1	0,855	Valid
	PK3.2	0,866	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.4.1 nilai loading faktor untuk setiap item variabel yang telah diuji dengan validitas konvergen menunjukkan seluruh indikator item tiap variabel dianggap valid dengan nilai 0,6 dan 0,7.

4.4.2 Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan digunakan agar mengetahui konstruk nilai yang memenuhi kriteri yang ditetapkan, sehingga dapat membedakan dengan konstruk yang lain. Setiap variabel harus berdiri sendiri beserta tidak saling mengaburkan makna antar konsep penelitian. Jika nilai validitas diskriminan terpenuhi, maka dapat disimpulkan

bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang unik, sehingga model pengukuran memiliki kejelasan beserta akurasi dalam membedakan antar konsep yang diteliti (Rahadi, 2021).

Tabel 4. 4. 2
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.876	Valid
Penggunaan <i>Fintech</i> (X2)	0.855	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	0.791	Valid
Pengelolaan Keuangan (Z)	0.873	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.4.2, nilai AVE untuk variabel literasi keuangan adalah 0.876, penggunaan *Fintech* 0.855, kinerja keuangan 0,791, pengelolaan keuangan 0,873. Nilai AVE ini dikatakan valid apabila setiap variabel melebihi 0,5.

4.4.3 Analisis Uji Reliabilitas

Tabel 4. 4. 3
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
X1	0,924	Reliabel	0,943	Reliabel
X2	0,927	Reliabel	0,942	Reliabel
Y	0,868	Reliabel	0,909	Reliabel
Z	0,955	Reliabel	0,962	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.4.3 perolehan pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel pengkajian memiliki nilai *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability* di atas 0,70, sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini menandakan bahwa instrumen pengkajian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.4 Analisis Inner Model

Uji analisis *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten berdasarkan hipotesis pengkajian. Hal ini untuk mengetahui hubungan antar konstruk mengalami nilai signifikan dan model R-Squared dalam pengkajian. Perolehan uji pengujian inner model dalam tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4. 4. 4
R-Square

Variabel	R Square
Kinerja Keuangan	0.553

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Dari tabel 4.4.4 bisa dilihat bahwa nilai R-Square pada variabel independen dalam pengkajian ini adalah perilaku konsumtif yang memiliki nilai 0.553. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *fintech* memiliki pengaruh pada kinerja keuangan yang dimoderasi dengan pengelolaan keuangan.

4.4.5 Uji Hipotesis

Dalam pengkajian uji hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (Hair *et al.*, 2017). Proses pengujian hipotesis juga mencakup analisis pengaruh moderasi, yang dievaluasi melalui nilai interaksi antar variabel untuk menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Rahadi, 2021).

Tabel 4. 4. 5
Path Coefficient Bootstrapping

	Original Sampel (O)	T – Statistics	P - Values
LK -> KK	0.220	0.103	0.034
FT -> KK	0.202	0.084	0.017
Z*LK -> KK	-0.117	0.096	0.222
Z*FT -> KK	-0.071	0.096	0.457

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Perolehan uji hipotesis (*path coefficient*) tabel diatas adalah sebagai berikut :

- Perolehan pengujian menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model pengkajian memiliki tingkat signifikansi yang berbeda. Variabel literasi keuangan (LK) pada kinerja keuangan (KK) memiliki nilai koefisien jalur (*Original Sample*) sebesar 0,220 dengan nilai P-Values sebesar 0,034, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan, sehingga bisa diartikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Munasib & Fitriyah, 2025).**
- Perolehan pengujian menunjukkan bahwa hubungan penggunaan *fintech* (FT) pada kinerja keuangan (KK) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,202 dengan P-Values sebesar 0,017, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa **penggunaan *fintech* berdampak positif dan signifikan pada kinerja**

keuangan yang berarti kenaikan penggunaan *fintech* akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan (Nisa & Zuraidah, 2024).

- Perolehan pengujian menunjukkan bahwa variabel moderasi yang ditunjukkan oleh interaksi Z*LK pada KK memiliki koefisien jalur sebesar -0,117 dengan P-Values sebesar 0,222, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan **pengelolaan keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan**, sehingga pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel pengelolaan keuangan.
- Perolehan pengujian menunjukkan bahwa variabel moderasi yang ditunjukkan interaksi Z*FT pada KK, diperoleh koefisien jalur sebesar -0,071 dengan P-Values sebesar 0,457, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **pengelolaan keuangan tidak memoderasi hubungan antara penggunaan *fintech* dan kinerja keuangan**. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan maupun penggunaan *fintech* pada kinerja keuangan dalam model pengkajian ini.

4.5 Pembahasan

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak signifikan dari variabel literasi keuangan dan penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan serta menguji peran pengelolaan keuangan sebagai variabel moderasi.

4.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Uji analisis data diperoleh perolehan menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pengkajian Paramarta *et al.*, (2024); Mahya, (2024); Nopiyani, (2021); Romadhoni, (2025); Kirani *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Indriana, (2025); Rita, (2021); Wulandari & Anwar, (2021). Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku.

Dalam konteks pengkajian ini, literasi keuangan bisa mencerminkan pengetahuan, pemahaman, atau kemampuan individu yang memengaruhi sikap serta keyakinan dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan tertentu yang

berkaitan dengan kinerja keuangan. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku yang mendukung kenaikan kinerja keuangan. Selain itu, temuan ini juga bisa dijelaskan melalui perspektif *Resource Based View* yang dikemukakan oleh Jay Barney.

Teori *RBV* menjelaskan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu bisa menjadi sumber keunggulan apabila dikelola secara efektif. literasi keuangan bisa dipandang sebagai salah satu bentuk sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang mampu memberikan kontribusi pada kenaikan kinerja atau perolehan yang dicapai. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin besar pula potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَمَا تَعْمَلُونَ خَيْرًا ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti pada apa yang kamu kerjakan”.

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, QS. Al-Mujadilah ayat 11 tidak hanya dipahami sebagai panduan etika dalam majelis, tetapi juga mengandung pesan yang lebih luas terkait penghargaan pada ilmu dan orang-orang yang mengamalkannya. Quraish Shihab menjelaskan bahwa perintah untuk memberi kelapangan dalam majelis mencerminkan sikap rendah hati, toleransi, dan kesiapan untuk menghargai orang lain, yang pada akhirnya akan dibalas oleh Allah SWT dengan kelapangan dalam berbagai aspek kehidupan. Lebih jauh, beliau menegaskan bahwa pengangkatan derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu bukan semata karena pengetahuan yang dimiliki, tetapi karena kemampuan mereka dalam memanfaatkan dan mengamalkan ilmu tersebut secara tepat dan bermanfaat. Ilmu yang tidak diamalkan tidak akan memberikan nilai tambah yang signifikan, sedangkan ilmu yang diimplementasikan secara bijak akan membawa kenaikan kualitas hidup, baik secara spiritual maupun material. Dengan demikian, ayat ini memberikan pemahaman bahwa literasi, termasuk literasi keuangan, merupakan bentuk pengetahuan yang bisa menjadi

sumber daya penting dalam meningkatkan kinerja, selama pengetahuan tersebut digunakan secara efektif dan bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan perolehan yang optimal dan bernilai keberkahan (Shihab, 2002).

4.5.2 Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan

Uji analisis data diperoleh perolehan menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan signifikan secara statistik. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa penggunaan *fintech* berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan *fintech* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan yang bisa dicapai. Hal ini sejalan dengan pengkajian Paramarta *et al.*, (2024); Nurhayati & Mulyadi, (2022); Kirani *et al.*, (2025); Rita, (2021); Angraini & Masdiantini, (2025); Aprelia & Sarwono, (2025); Astari & Candraningrat, (2022). Jika ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior*, faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan tidak hanya berasal dari sikap individu, tetapi juga dari persepsi kontrol perilaku atau kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan tersebut.

Penggunaan *fintech* dalam pengkajian ini bisa menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu dalam memanfaatkan teknologi atau sumber daya tertentu. Kemampuan tersebut bisa meningkatkan keyakinan individu dalam melakukan berbagai aktivitas yang mendukung kenaikan kinerja keuangan. Dengan kata lain, ketika individu merasa memiliki kemampuan yang cukup, mereka akan lebih percaya diri dalam melakukan tindakan yang berdampak pada kenaikan kinerja.

Selain itu, berdasarkan perspektif *Resource Based View*, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi atau fasilitas tertentu merupakan salah satu bentuk sumber daya strategis yang bisa meningkatkan kinerja. Sumber daya yang bersifat unik dan sulit ditiru akan memberikan keunggulan bagi individu maupun organisasi. Penggunaan *fintech* bisa dipandang sebagai sumber daya yang memberikan nilai tambah dalam mendukung efektivitas dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, semakin tinggi penggunaan *fintech* yang dimiliki, maka semakin besar pula potensi kenaikan kinerja keuangan yang bisa dicapai. Prinsip tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Tafsir Quraish Shihab untuk Surah An-Nahl ayat 78 menekankan bahwasanya Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak berilmu. Allah kemudian menganugerahkan pendengaran, penglihatan, dan hati (akal/mata hati) sebagai bekal mencari ilmu pengetahuan, yang wajib disyukuri dengan beriman dan beribadah hanya kepada-Nya. Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu dibekali kemampuan untuk belajar, menjadikan manusia makhluk pembelajar sejak dilahirkan, dan menggunakan potensi itu untuk mengenali keesaan Allah SWT (Shihab, 2002).

4.5.3 Pengelolaan Keuangan dapat Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Uji analisis data menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Hal ini berarti variabel pengelolaan keuangan tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan. Dengan kata lain, hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan tetap berlangsung secara langsung tanpa dipengaruhi oleh keberadaan variabel pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu sudah cukup memberikan pengaruh pada kinerja keuangan tanpa adanya interaksi tambahan dari variabel pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan pengkajian Moruk *et al.*, (2025); Mellinia & Budiarti, (2024); Wulandari & Anwar, (2021); Aprelia & Sarwono, (2025).

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior*, perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengkajian ini, literasi keuangan bisa mencerminkan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki individu dalam menjalankan aktivitas tertentu. Perolehan pengkajian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan terjadi secara langsung tanpa dipengaruhi oleh variabel tambahan yang direpresentasikan oleh pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa individu telah memiliki keyakinan dan kemampuan yang cukup sehingga pengaruh literasi keuangan pada perolehan yang dicapai tetap konsisten.

Dari perspektif *Resource Based View*, literasi keuangan bagai sumber daya pengetahuan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja individu maupun organisasi. Pengetahuan yang dimiliki bisa menjadi aset strategis yang mendukung efektivitas dalam menjalankan berbagai aktivitas kerja. Ketika sumber daya tersebut sudah cukup kuat atau dominan, maka keberadaan variabel lain seperti pengelolaan keuangan tidak selalu mampu memengaruhi hubungan yang telah terbentuk. Oleh karena itu, variabel pengelolaan keuangan dalam pengkajian ini tidak berfungsi bagai variabel moderasi pada hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Dalam firman Allah dalam Surah An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya : “Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”.

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, QS. An-Najm ayat 39 tidak hanya menegaskan bahwa manusia memperoleh perolehan dari apa yang diusahakannya, tetapi juga mengandung makna bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab personal yang tidak bisa dialihkan kepada orang lain. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan prinsip keadilan Ilahi yang sangat tegas, di mana ganjaran maupun konsekuensi yang diterima seseorang sepenuhnya bergantung pada usaha, niat, dan ikhtiarnya sendiri. Tidak ada seseorang yang bisa menggantikan usaha orang lain atau memperoleh perolehan tanpa adanya upaya yang sungguh-sungguh. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa usaha yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup usaha spiritual, moral, dan intelektual yang semuanya akan dinilai oleh Allah SWT secara adil. Dengan demikian, ayat ini memberikan pemahaman bahwa keberperolehanan, termasuk dalam kinerja keuangan, sangat ditentukan oleh kesungguhan usaha individu, sehingga pengelolaan keuangan tidak serta-merta memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, melainkan tetap bergantung pada sejauh mana individu tersebut berupaya secara optimal dalam memanfaatkan literasi keuangan yang dimilikinya (Shihab, 2002).

4.5.4 Pengelolaan Keuangan dapat Memoderasi Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan

Uji analisis data menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan tidak memoderasi hubungan antara penggunaan *fintech* dan kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa keberadaan variabel pengelolaan keuangan tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh penggunaan *fintech* pada kinerja keuangan. Dengan demikian,

pengaruh penggunaan *fintech* pada kinerja keuangan terjadi secara langsung tanpa dipengaruhi oleh interaksi dengan variabel pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran penggunaan *fintech* pada kenaikan kinerja keuangan bersifat independen dan tidak bergantung pada tingkat pengelolaan keuangan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pengkajian Moruk *et al.*, (2025); Aprelia & Sarwono, (2025); Angraini & Masdiantini, (2025).

Theory of Planned Behavior, kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan akan memengaruhi keyakinan dan kontrol perilaku yang dimiliki. Penggunaan *fintech* dalam pengkajian ini mencerminkan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendukung aktivitas keuangan yang dilakukan. Kemampuan tersebut bisa meningkatkan persepsi kontrol perilaku sehingga individu merasa lebih mampu dalam mengelola transaksi serta mengambil keputusan keuangan. Oleh karena itu, meskipun terdapat variabel pengelolaan keuangan, pengaruh penggunaan *fintech* pada kinerja keuangan tetap berlangsung secara langsung karena kemampuan memanfaatkan teknologi tersebut telah memberikan kontribusi yang kuat.

Dalam perspektif *Resource Based View*, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan merupakan bagian dari sumber daya strategis yang bisa meningkatkan kinerja keuangan. Teknologi yang dimanfaatkan secara efektif bisa memberikan kemudahan dalam proses transaksi, pencatatan, maupun pengelolaan keuangan usaha. Ketika kemampuan penggunaan *fintech* telah dimanfaatkan secara optimal, maka keberadaan variabel lain seperti pengelolaan keuangan tidak selalu memberikan pengaruh tambahan yang signifikan. Oleh karena itu, variabel pengelolaan keuangan dalam pengkajian ini tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan *fintech* dan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 26 yang melarang pemborosan harta.

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, QS. Al-Isra' ayat 26 tidak hanya menekankan larangan pemborosan, tetapi juga mengandung pedoman mendasar dalam pengelolaan harta yang berorientasi pada nilai-nilai sosial dan spiritual. Harta dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus digunakan secara tepat,

proporsional, dan memberikan kemaslahatan. Dalam penafsirannya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa pemberian kepada kerabat didahulukan karena memiliki dimensi mempererat hubungan kekeluargaan dan menjaga keharmonisan sosial, kemudian diikuti dengan membantu fakir miskin sebagai bentuk tanggung jawab sosial, serta bantu *ibnu sabil* yang sedang berada dalam kesulitan. Lebih lanjut, beliau menegaskan bahwa larangan *tabdzir* tidak hanya terbatas pada menghamburkan harta dalam jumlah besar, tetapi juga mencakup setiap bentuk penggunaan harta yang tidak pada tempatnya, meskipun dalam jumlah kecil. Ia juga membedakan antara *tabdzir* sebagai penggunaan harta untuk hal yang sia-sia atau tidak benar, dengan *israf* yang berarti berlebih-lebihan dalam hal yang sebenarnya diperbolehkan. Dengan demikian, ayat ini memberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek efisiensi, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai etika, tanggung jawab sosial, dan keberkahan dalam setiap penggunaannya (Shihab, 2002).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa ketika seseorang lebih memahami apa itu pengelolaan keuangan dan konsepnya, mereka lebih mampu melakukan keputusan keuangan yang lebih tepat, terencana, dan efektif.

Selain itu, telah terbukti bahwa penggunaan fintech berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Teknologi keuangan dapat meningkatkan efisiensi aktivitas ekonomi dan mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak dapat mengontrol hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan fintech pada kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa, tanpa dipengaruhi oleh variabel yang ada dalam pengelolaan keuangan, pengaruh literasi keuangan dan penggunaan fintech pada kinerja keuangan terjadi secara langsung.

5.2 Saran

Berdasarkan perolehan pengkajian yang diperoleh, disarankan kepada individu atau pelaku usaha untuk meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, maupun pemanfaatan sumber informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan akan membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan terencana. Selain itu, kenaikan literasi keuangan juga bisa membantu meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, kinerja keuangan yang lebih optimal bisa dicapai secara berkelanjutan.

Selanjutnya, individu atau pelaku usaha juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) secara bijak dan efektif dalam mendukung aktivitas keuangan. Penggunaan *fintech* bisa membantu meningkatkan efisiensi transaksi, pencatatan keuangan, serta akses pada berbagai layanan keuangan yang lebih luas. Bagi pengkaji selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan agar perolehan pengkajian menjadi lebih komprehensif. Pengkajian selanjutnya juga bisa menggunakan objek pengkajian yang lebih luas agar

memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Y. (2023). *Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm di Kota Makassar*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2).
- Ajzen, I. (1991). *Behavioral Interventions Based on the Theory of Planned Behavior*. 153–249. <https://doi.org/10.1201/9781420062762.axh>
- Angraini, F., & Masdiantini, P. R. (2025). *Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 16(2), 345–356.
- Aprelia, S., & Sarwono, A. E. (2025). *Study Literatur : Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 143–150. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4576>
- Ari, et al. (2022). *Manajemen Keuangan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Barney, J. (1991). *Resource-Based View (RBV)-VRIN*. 1–23.
- Damayanti, A., & Mardiana. (2023). *Peran Financial Technology Sebagai Mediator Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm*. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 183–197. <https://doi.org/10.30738/ad.v7i2.14855>
- Dwi, S., Pratiwi, Y. I., & Acep, K. (2024). *Financial Behavior Mediates Financial Literacy and Inclusion on The Performance of Cirebon City MSMES*. *IJHESS*, 4(1), 124–139.

- Dwiputri, et al. (2023). *Financial Literacy, Risk Aversion, Financial Performance, and Innovative Behavior in Indonesian SMEs Rachmaniar*. *The Journal of Behavioral Science (TJBS) Original*, 4675(2), 15–31.
- Dyah Reguta Pramestiningrum, Rr. I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, dan Kebijakan Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah Jawa Timur*. JBB.
- Ermaini, et al. (2021). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Halawa et al., (2024). *The Effect of Financial Literacy on the Financial Management of Students*. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 473–481. <https://doi.org/10.52970/grdis.v4i2.569>
- Indriana, et al. (2025). *Pemanfaatan E-commerce Memediasi Peran Literasi Finansial terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di Kawasan Pasar Segar Kota Makassar*. 11(2), 280–295.
- Jirwanto et al., (2024). *Manajemen Keuangan*. Pasaman Barat: Azka Pustaka
- Jumady, et al. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar*. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia*, 287–296.
- Kirani et al., (2025). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi , Financial technology dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. *Jurnal Makesya Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025*, 5, 274–288.
- Kirowati et al., (2025). *Digital Banking, Fintech Payment, and Fintech Lending Influence the Financial Performance of Conventional Banking*. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 284–290. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p.284-290>
- Mahya, Y. (2024). *The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on the Financial Performance of SMES : A Regression Analysis*. *Eduvest – Journal of Universal Studies*, 4(10), 9424–9433.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Umkm di Kota Salatiga*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>

- Mellinia, S. P., & Budiarti, L. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 11, (December 2023). <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.52018>
- Moruk *et al.*, (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Umkm di Kelurahan Liliba, Kota Kupang*. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(1), 191–202. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i1.16684>
- Muammar, et al. (2025). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan pada Kalangan UMKM di Sidoarjo*. *Journal of Sustainable Social and Economics*, 1(1), 2025.
- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). *Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(3), 727–743. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4407>
- Nisa, L. K., & Zuraidah, Z. (2024). *Fintech Payment, Lifestyle, dan Pembelajaran Akuntansi Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi*. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3450>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. rara. (2021). *Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Pemesan Ambengan*. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Nurhayati, A., & Mulyadi, D. (2022). *Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat*. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Paramarta *et al.*, (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda di Kota Denpasar*. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4709>
- POJK (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023*. <https://ojk.go.id/id/regulasi2023>
- Rahadi & Farid (2021). *Monograf Analisis Variabel Moderating*. Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Mandiri.

- Riadloh, B., & Nasution, I. H. (2023). *Pengaruh Perkembangan Financial Technology (Fintech), Intellectual Capital & Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(7), 218–228.
- Rita, M. R. (2021). *Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Akreditasi, (158), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Ruli, et al. (2021). *Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 10(1).
- Saputri, A., & Saptantinah, D. (2025). *Pengaruh Teknologi Informasi dan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Sub Sektor Kerajinan Tangan di Night Market Ngarsopuro Surakarta)*. ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, 10(2), 1–14.
- Shela Aprelia, & Aris Eddy Sarwono. (2025). *Study Literatur : Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 5(1), 143–150. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4576>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 1 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah)*. Jakarta : Lentera Hati, 573.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 7 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl, Al-Isra)*. Jakarta : Lentera Hati, VII, 667.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 9 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Al-Hajj Surah Al-Mu'minin Surah An-Nur Surah Al-Furqan)*. Jakarta : Lentera Hati, 9, 624.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 13 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 84.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jilid 14 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 624.
- Similarweb Files 2024 Annual Report on Form 20-F*. (2025). 2025.

- Slamet Widodo, et al. (2021). *Buku Ajar Metode Penelitian*. 167–186. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct All
- Sriyani et al. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktis*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Umar, H., Fajri, N., & Indriani, A. (2021). *The Effect of Debt-To-Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), and Return-on-Investment (Roi) on Profit Growth*. 8(10), 126–134.
- Wulandari, N., & Anwar, M. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly*. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia, 32(3), 167–186.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Musyaffik Rifqi Ahmada
Tempat, tanggal lahir : Malang, 29 November 2003
Alamat Asal : Jalan Raya Pandansari RT 01 RW 10 Desa Pandansari, Kecamatan
Poncokusumo, Kabupaten Malang
Telpon/Hp : 0857-0797-5092
E-mail : amusyaffik@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

2008-2010 : RA Al-Hidayah Pandansari
2010-2016 : MI Al-Hidayah Pandansari
2016-2019 : MTS Al-Ittihad Belung
2019-2022 : MAN 1 Kabupaten Malang
2022-2026 : S1 Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2023-2024 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya Musyaffik Rifqi Ahmada mahasiswa Program Studi Manajemen (2022) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam rangka penyusunan skripsi, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian saya yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)**”. Informasi yang Saudara/i berikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Adapun kriteria responden saya antara lain:

1. Penjual dengan status Star Seller di Shopee
2. Berdomisili usaha di Kota Malang
3. Telah berjualan aktif di Shopee minimal 1 tahun terakhir
4. Melakukan penjualan transaksi penjualan secara rutin

Atas perhatian, waktu, dan partisipasi Saudara/i saya sampaikan terima kasih
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Karakteristik Responden

1. Nama
2. Jenis kelamin (Laki-laki/Perempuan)
3. Domisili



KUESIONER PENELITIAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

2026

Dengan hormat, Mohon kesediaan Bapak/ Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang saya susun dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)**”. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini diucapkan terima kasih.

Peneliti

Musyaffik Rifqi Ahmada

NIM: 220501110083

A. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah identitas diri saudara dengan keadaan yang sebenarnya

1. Nama :
2. Jenis Kelamin:
3. Domisili :

B. Kriteria Responden

1. Penjual dengan status Star Seller di Shopee
2. Berdomisili usaha di Kota Malang
3. Telah berjualan aktif di Shopee minimal 1 tahun terakhir
4. Melakukan penjualan transaksi penjualan secara rutin

C. Petunjuk pengisian kuesioner

Keterangan jawaban sebagai berikut

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

1. VARIABEL KINERJA KEUANGAN

NPM					
No	Pernyataan	Jawaban			
1.	Berapa jumlah pendapatan dalam bisnis anda di tahun 2025?				
2.	Berapa pengeluaran yang anda keluarkan dalam bisnis anda di tahun 2025?				
3.	Berapa jumlah penjualan anda dalam bisnis anda di tahun 2025?				
Pertumbuhan Laba					
No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	N	S
1.	Laba usaha saya mengalami peningkatan dalam 12 bulan terakhir.				
2.	Keuntungan usaha saya terus berkembang dari waktu ke waktu.				
3.	Usaha saya mampu menghasilkan laba yang stabil setiap periode.				
Pertumbuhan Penjualan					
1.	Penjualan usaha saya meningkat dalam 12 bulan terakhir.				
2.	Jumlah pelanggan usaha saya terus bertambah.				
3.	Target penjualan usaha saya sebagian besar tercapai.				

2. VARIABEL LITERASI KEUANGAN

Pengetahuan umum tentang manajemen keuangan					
No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		STS	TS	N	S

1.	Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi maupun usaha dengan benar.					
2.	Saya menyadari pentingnya membuat perencanaan dan pencatatan keuangan.					
3.	Saya mampu mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan secara proporsional.					
Pengelolaan Keuangan Usaha						
1.	Saya mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran usaha secara efektif.					
2.	Saya memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.					

3. VARIABEL PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*

Keamanan dalam penggunaan transaksi digital						
No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui tingkat perlindungan data dan dana usaha dalam setiap transaksi.					
2.	Saya percaya data keuangan saya aman dalam sistem <i>financial technology</i> .					
Kemudahan penggunaan transaksi digital						
1.	Saya merasa sistem <i>financial technology</i> mudah digunakan.					
2.	Saya dapat dengan cepat mempelajari cara menggunakan aplikasi <i>financial technology</i> .					
Efisiensi dalam proses transaksi digital						
1.	<i>Financial technology</i> mempercepat proses transaksi usaha saya.					
2.	<i>Financial technology</i> mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi.					

4. VARIABEL PENGELOLAAN KEUANGAN

Kemampuan mengontrol pengeluaran						
No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		STS	TS	N	S	SS

1.	Saya mempertimbangkan kebutuhan utama sebelum melakukan pengeluaran.					
2.	Saya membatasi pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah saya tetapkan.					
3.	Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya ketika pengeluaran mulai tidak terkendali.					
Keputusan investasi yang tepat						
1.	Saya memilih jenis investasi berdasarkan pertimbangan risiko dan manfaat yang jelas.					
2.	Saya menggunakan dana untuk investasi yang memberi keuntungan jangka panjang.					
3.	Saya mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum memutuskan melakukan investasi.					
Penganggaran						
1.	Saya mampu menyusun anggaran untuk kegiatan operasional usaha.					
2.	Saya memiliki kemampuan untuk mematuhi peraturan anggaran yang telah ditetapkan.					

Lampiran 3 Hasil Kuesioner

KK1.1	KK2.1	KK2.2	KK2.3	KK3.1	KK3.2	KK3.3
2	4	5	3	4	2	5
1	4	3	2	5	2	4
4	4	5	3	4	4	2
1	4	4	5	4	5	5
2	4	3	5	4	5	3
2	4	3	3	4	4	2
4	2	3	4	5	3	4
2	4	3	5	3	5	4
1	4	5	2	3	4	5
3	4	4	2	4	4	4
4	5	4	3	4	5	4
4	5	4	3	4	4	4
3	4	5	5	5	5	5
1	5	5	3	5	5	4
4	4	5	4	5	5	5
5	4	4	4	3	3	3
2	3	3	3	4	3	4
4	1	1	2	2	2	1
4	4	3	4	3	4	3
5	3	3	4	3	4	3
2	5	4	5	4	5	2
4	3	2	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	4
4	5	4	5	5	5	4
3	4	4	5	5	4	5
3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	3	3
4	5	5	5	5	4	5
2	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	2
4	5	5	5	4	5	4
3	4	3	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4
4	5	4	5	4	5	5
1	4	5	4	3	4	4
2	4	4	5	3	3	5
5	3	3	2	2	3	3
4	3	3	4	4	4	4
3	4	3	4	5	5	4
5	2	3	2	4	2	4
3	5	4	5	4	4	5
2	5	5	5	5	5	5

5	3	3	3	4	3	3
5	5	5	5	4	5	5
2	5	5	5	5	5	3
5	5	5	4	4	5	5
5	2	2	2	2	2	2
5	5	5	3	5	4	4
5	3	3	3	4	3	3
2	1	1	2	2	2	2
5	3	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	3	3	3	3
2	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	4
3	1	1	1	1	1	1
5	5	5	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	4
5	4	3	4	3	4	3
4	4	5	5	5	4	5
5	2	3	4	4	3	4
4	1	1	2	2	2	2
4	1	1	2	1	2	1
4	3	4	4	5	4	4
1	5	5	4	4	5	4
3	4	5	5	5	4	5
1	1	1	1	1	1	1
2	5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	4	4	5
5	2	2	3	3	3	2
1	3	3	3	2	3	3
5	4	3	4	3	4	3
4	3	3	3	2	3	3
5	4	4	4	3	5	4
2	3	3	4	3	3	3
4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
1	3	4	4	4	5	4
2	5	4	4	3	2	3
1	5	4	4	4	3	5
3	4	4	3	4	3	4
2	4	3	4	3	4	4
2	5	3	4	5	4	4
4	4	3	3	3	4	3
5	4	5	5	5	5	5
4	2	3	4	4	4	3
2	5	4	5	5	5	2

4	4	5	5	4	4	5
2	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	4	4	4
4	4	5	5	4	3	4
2	4	5	4	4	4	5
4	2	3	3	2	2	3
5	2	3	3	3	3	2
4	4	3	4	4	5	5
2	4	3	4	3	3	2
3	5	5	5	5	5	4
1	1	1	1	1	1	1
4	5	5	5	4	5	4
2	5	4	4	5	5	5
1	4	3	3	3	2	3
2	4	5	5	4	4	4
5	3	4	4	3	3	3
4	4	4	3	5	3	5
5	2	2	2	3	2	2
4	3	3	2	3	3	2
4	4	5	5	4	3	5
4	5	3	4	4	5	4
5	4	5	5	4	4	5
5	1	2	1	1	1	1
4	5	5	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4	4
1	3	4	4	3	4	4
4	3	3	3	4	3	3
1	3	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	2	4
4	3	3	3	3	3	3
5	5	4	5	4	5	4
5	2	1	1	1	2	2
3	4	3	3	3	3	3
1	2	2	2	3	1	2
5	3	3	3	4	4	4
3	4	4	3	3	4	4
2	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4	5
4	2	2	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	3	3	4
1	3	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	4	5
4	5	3	5	4	4	5

4	3	4	4	4	5	4
5	4	5	4	4	4	4
2	5	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5	5
5	2	3	3	3	4	4
3	5	4	4	4	5	4
2	4	3	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4	5
2	4	3	4	4	3	5
3	4	5	4	5	5	4
2	2	3	3	3	3	3
5	2	2	2	2	3	3
3	4	4	5	3	4	4
5	5	5	5	5	4	4

LK1.1	LK1.2	LK1.3	LK2.1	LK2.2
4	2	4	2	4
4	5	3	4	5
5	3	2	4	5
4	5	4	5	5
5	4	3	4	5
3	3	4	3	4
5	4	5	3	4
4	3	4	5	3
4	2	5	3	4
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	4	5	3	4
3	3	3	4	4
4	4	3	4	4
4	4	4	3	4
4	5	4	4	3
3	4	4	4	4
1	2	1	2	1
5	4	5	4	5
4	3	3	3	4
5	5	4	4	4
2	3	2	3	2
5	5	5	5	4
4	3	4	2	3
3	3	3	3	3
3	3	3	4	3
3	3	4	4	5
2	4	3	3	3
5	5	4	4	4

4	3	4	4	4
4	5	4	5	5
4	3	3	4	4
5	5	5	5	5
2	3	3	4	4
5	3	4	5	4
5	4	3	5	4
4	3	4	3	4
3	3	3	3	3
5	4	3	4	4
4	4	5	5	5
5	5	5	4	5
4	4	5	5	4
4	5	4	5	5
4	4	3	4	4
5	5	5	4	5
3	5	5	4	5
2	3	4	2	2
1	2	2	1	2
5	5	5	5	5
4	3	4	4	4
1	2	1	2	2
5	5	3	5	5
5	5	5	5	5
4	4	4	3	4
4	3	3	4	3
4	5	5	5	5
4	4	5	5	3
1	1	1	1	1
5	5	4	4	3
5	5	3	4	5
3	3	4	4	4
3	4	3	3	5
4	4	4	4	3
1	2	2	2	1
1	1	1	1	1
4	4	4	3	4
4	3	4	4	4
4	5	5	5	5
1	1	1	1	1
5	4	4	4	4
5	4	5	4	4
3	3	3	3	4
4	4	3	4	3
5	5	3	4	3
5	4	4	2	4

4	3	4	4	3
3	4	2	3	3
5	5	5	4	5
5	4	3	5	4
4	3	3	3	4
4	3	4	3	4
3	3	3	4	3
2	3	2	3	2
4	4	4	4	4
4	4	4	5	5
3	4	3	3	3
4	3	4	3	4
4	4	5	4	5
5	5	5	5	5
3	3	3	2	4
5	5	5	4	5
4	4	3	4	3
4	4	4	4	5
5	4	5	5	5
5	5	5	5	4
2	3	2	3	3
2	2	2	3	3
4	4	5	5	5
3	4	3	4	4
3	3	3	3	4
1	1	1	1	1
5	3	4	3	4
5	5	4	5	4
5	4	4	4	4
4	4	5	5	4
5	5	5	4	5
3	3	3	3	3
2	2	2	2	2
5	5	5	5	5
3	3	4	5	4
4	4	5	4	4
4	3	3	4	3
2	1	2	1	1
4	4	5	4	3
3	3	3	3	3
4	4	5	5	5
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
4	4	5	3	5
4	4	5	5	5
4	3	5	4	3

1	2	2	1	1
5	5	5	5	4
2	2	2	2	3
4	5	5	4	5
4	4	4	4	4
4	3	3	4	5
3	2	2	3	3
4	4	3	4	4
4	3	4	3	3
5	4	4	4	3
5	5	4	4	5
3	5	5	4	3
5	5	3	4	4
4	4	4	3	3
5	4	4	4	3
5	4	5	5	5
3	4	4	4	4
5	5	5	5	5
3	3	3	3	3
4	4	3	5	4
5	4	4	5	5
4	4	4	4	4
3	3	3	3	3
4	4	5	4	4
4	4	4	4	3
2	3	3	2	3
3	4	3	3	3
5	5	5	5	5
5	5	4	4	5

FT1.1	FT1.2	FT2.1	FT2.2	FT3.1	FT3.2
5	2	4	5	5	4
4	4	2	5	4	3
4	2	5	4	3	5
4	3	4	4	5	4
2	4	3	4	5	2
4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5
3	5	3	5	4	4
5	3	4	5	2	4
5	5	5	5	5	5
2	3	3	3	3	2
3	5	5	3	4	4
5	5	5	5	4	4
4	3	4	3	4	3
3	4	5	4	4	4

5	4	5	4	5	5
3	4	4	4	3	3
2	1	2	2	2	1
3	4	2	4	4	4
4	4	3	3	3	4
4	5	5	3	4	4
3	3	4	4	4	3
4	5	5	5	4	3
5	4	5	5	4	4
4	3	5	3	4	5
3	3	3	3	2	2
3	3	3	4	4	4
4	5	4	5	4	4
4	3	5	4	3	5
4	5	4	4	4	5
3	3	4	4	4	4
5	3	5	4	4	5
5	5	3	5	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5
3	4	2	3	4	4
4	5	4	5	4	4
5	5	3	3	5	5
3	5	4	4	4	4
2	2	3	2	3	3
4	4	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	5	4
5	5	4	3	4	4
5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4
2	2	1	2	2	2
3	3	3	3	3	3
5	4	5	5	5	5
2	2	2	2	2	2
3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4
3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	4	3
3	5	4	4	3	5
4	3	4	5	4	4
1	1	1	1	1	1
3	4	3	2	3	3
5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	3	4

2	3	3	2	2	2
5	4	4	5	5	5
2	2	1	2	1	2
1	2	1	2	1	1
4	4	5	4	4	4
4	4	5	5	5	4
3	4	3	3	3	3
1	1	1	1	1	1
4	5	5	5	4	4
5	5	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3
4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4
4	4	5	5	4	4
4	4	2	5	3	4
4	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	4
3	4	4	4	5	3
4	4	5	3	4	4
3	3	3	3	3	4
5	5	4	4	5	4
4	4	4	5	5	4
3	4	3	4	4	4
4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	5	5
4	4	4	3	4	3
4	5	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5
3	3	4	3	4	3
4	4	4	3	3	4
4	3	4	4	5	5
5	5	5	5	4	4
4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5
3	2	3	2	2	2
1	2	3	2	3	1
5	4	4	4	5	4
4	5	5	5	5	5
5	3	5	4	5	5
1	1	1	1	1	1
4	5	3	4	5	4
4	4	3	4	3	4
3	5	4	5	4	5
4	3	3	4	4	4
3	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5

2	1	1	2	2	3
4	4	3	5	4	4
4	3	4	5	4	3
4	5	5	3	5	5
4	5	4	3	5	4
2	1	1	2	1	1
4	5	3	4	4	4
4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5
3	5	4	4	4	4
2	2	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3
1	1	1	1	1	1
4	4	4	3	4	4
2	1	2	2	2	2
3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	2	3
4	5	5	4	5	5
4	3	2	4	4	3
4	4	5	4	3	5
4	5	3	4	3	4
2	3	3	4	3	3
4	5	5	5	4	4
4	4	3	3	3	4
5	5	5	4	5	5
5	3	4	5	5	5
3	3	4	4	2	3
4	4	3	4	3	5
4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5
5	5	5	4	4	4
5	5	3	3	4	3
3	2	3	2	2	2
5	5	5	5	4	5
4	4	3	4	5	4
5	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5
2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	4	3
4	4	4	3	5	3
4	3	3	4	3	4

PK1.1	PK1.2	PK1.3	PK2.1	PK2.2	PK2.3	PK3.1	PK3.2
4	5	3	2	5	4	4	5

5	4	3	2	5	4	3	5
3	5	2	4	5	2	5	4
5	5	4	4	5	5	4	5
4	4	3	2	5	3	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5
4	3	5	4	5	4	5	4
4	5	3	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	3	3	4
3	4	3	2	4	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	5	3	4
2	3	2	3	3	2	3	2
2	2	3	3	2	2	3	2
1	2	1	2	2	1	2	2
5	5	4	5	5	4	4	4
4	3	4	4	3	4	4	3
4	4	4	3	4	4	5	4
4	3	5	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	3
5	4	4	5	4	5	5	4
5	5	5	5	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	5	4	5
4	5	5	4	4	4	4	5
5	5	5	3	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4
3	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	2	3	4	3	3
4	5	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5
3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	5	4	4	5
5	5	5	4	5	3	4	5
3	2	2	2	2	2	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	3	3	5	3
4	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	3
3	2	3	4	3	2	4	4

2	2	2	2	2	2	2	1
5	5	4	5	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4	3	4
1	2	1	2	1	1	2	1
4	4	3	3	3	3	3	4
5	4	4	5	4	4	5	5
4	4	4	4	5	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4	3
5	5	4	5	4	5	5	5
4	3	4	4	4	4	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	3	3	2	2	2
5	4	5	4	5	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	4	3
5	4	4	4	5	4	4	4
2	2	2	1	2	2	2	1
2	2	2	1	1	1	1	2
3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	3	3
4	5	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	2	1	1	1
4	5	5	4	5	4	4	4
4	3	5	5	4	5	4	5
5	5	4	4	4	4	5	3
4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	4	5	4
4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	3	4
4	4	4	4	5	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3
5	4	5	4	4	4	4	3
5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	5	5
3	4	5	4	4	5	4	3
4	2	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4
4	5	4	3	4	4	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3
5	4	5	4	5	5	5	5
3	3	3	2	3	3	3	3
4	5	5	4	5	4	4	3

3	3	2	3	3	4	4	3
4	3	3	5	3	5	4	4
2	3	2	1	2	2	3	3
2	2	2	2	3	2	3	1
5	5	5	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4	5	5
3	3	4	4	4	4	3	4
1	1	1	1	1	1	1	1
3	4	4	4	3	4	3	4
5	4	4	5	4	5	5	3
3	4	4	3	3	5	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4
4	3	3	4	3	4	3	4
5	4	4	5	4	4	4	5
2	2	2	1	2	2	2	2
3	4	4	4	3	5	5	3
3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4
1	2	1	1	2	1	1	2
3	5	3	4	4	3	4	3
5	5	5	4	5	5	4	4
3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	2	2	2	3	3
4	3	3	4	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	3	3	3	3	3
1	1	1	2	1	1	1	1
3	3	3	3	4	3	4	3
2	2	2	2	3	2	2	1
4	4	5	5	4	5	4	5
3	3	4	3	4	3	3	4
5	4	5	5	5	5	5	4
4	3	4	4	4	4	3	3
5	5	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	4	5	4	3	4
3	3	4	4	3	3	4	3
4	5	5	5	5	5	4	5
3	3	2	2	3	3	3	3
4	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	5	5	5	4	5
4	4	2	3	4	4	3	3
4	4	3	5	4	4	5	3

4	4	4	5	4	5	5	3
4	4	4	4	2	4	3	4
4	5	5	5	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	4
2	2	2	3	2	3	3	3
4	4	5	4	5	3	3	5
5	5	4	4	5	4	4	5
3	5	4	4	5	4	4	5

Lampiran 4 *Output Model*

Nilai Loading Factor

Variabel	Item	Nilai
Literasi Keuangan (X1)	LK1.1	0,893
	LK1.2	0,879
	LK1.3	0,849
	LK2.1	0,876
	LK2.2	0,880
Penggunaan <i>Fintech</i> (X2)	FT1.1	0,878
	FT1.2	0,830
	FT2.1	0,837
	FT2.2	0,836
	FT3.1	0,865
	FT3.2	0,885
Kinerja Keuangan (Y)	KK1.1	0,882
	KK2.1	0,880
	KK2.2	0,852
	KK2.3	0,855
	KK3.1	0,827
	KK3.2	0,829
	KK3.3	0,831
Pengelolaan Keuangan (Z)	PK1.1	0,916
	PK1.2	0,857
	PK1.3	0,879
	PK2.1	0,867
	PK2.2	0,861
	PK2.3	0,883
	PK3.1	0,855
	PK3.2	0,866

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X1	0,924	0,943
X2	0,927	0,942
Y	0,868	0,909
Z	0,955	0,962

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Literasi Keuangan (X1)	0.876
Penggunaan <i>Fintech</i> (X2)	0.855
Kinerja Keuangan (Y)	0.791
Pengelolaan Keuangan (Z)	0.873

R-Square

Variabel	R Square
Kinerja Keuangan	0.553

Path Coefficient Bootstrapping

	Original Sampel (O)	T – Statistics	P - Values
LK -> KK	0.220	0.103	0.034
FT -> KK	0.202	0.084	0.017
Z*LK -> KK	-0.117	0.096	0.222
Z*FT -> KK	-0.071	0.096	0.457

Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Musyaffik Rifqi Ahmada
NIM : 220501110237
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	20%	14%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 April 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110237
Nama : Musyaffik Rifqi Ahmada
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si
Judul Skripsi : **Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada *Star Seller Marketplace* Shopee di Kota Malang Tahun 2025)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	19 September 2025	Pengajuan Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	28 Oktober 2025	Pengajuan Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	5 November 2025	Bimbingan Bab 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	18 November 2025	Bimbingan BAB 1 dan 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	5 Desember 2025	Bimbingan Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	22 Januari 2026	Bimbingan bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	5 Februari 2026	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	25 Februari 2026	konsultasi revisi sempro	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	7 April 2026	bimbingan bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 April 2026	konsultasi afirmasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 20 April 2026

Dosen Pembimbing



Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si